



**ANALISIS *BOOK TAX DIFFERENCES* DI SEKTOR
INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020 – 2022**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Nurul Nuraini
022119057

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

JULI 2024



**ANALISIS *BOOK TAX DIFFERENCES* DI SEKTOR
INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020 – 2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D)



Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: Senin, 03 / April / 2023 dan berakhir tanggal: 26 / Juli / 2024.

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama	: Nurul Nuraini L/P*)
NPM	: 022119057
Program Studi	: Akuntansi
Mata Kuliah	: Perpajakan
Ketua Komisi	: Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA
Anggota Komisi	: Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP
Judul Skripsi	: Analisis <i>Book Tax Differences</i> Di Sektor <i>Industrials</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Disetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA)

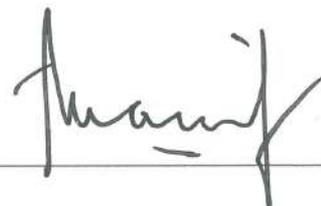


Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP)



Diketahui,

Ketua Program Studi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA)



**ANALISIS *BOOK TAX DIFFERENCES* DI SEKTOR
INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020 – 2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Jumat 26 Juli 2024

Nurul Nuraini

0221 19 057

Menyetujui,

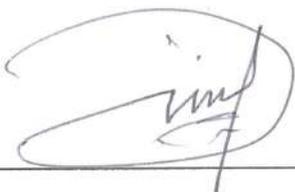
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM)



Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA.)



Anggota Komisi Pembimbing

(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Nuraini
NPM : 022119057
Judul Skripsi : Analisis *Book Tax Differences* Di Sektor *Industrials*
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020
– 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2024



Nurul Nuraini

022119057

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024 dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

*) Tahun 2024

ABSTRAK

NURUL NURAINI. 022119057. Analisis *Book Tax Differences* Di Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022. Dibawah bimbingan: KETUT SUNARTA dan HAQI FADILLAH. 2024.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai *book tax differences* atas laporan laba rugi komersial atau laba rugi akuntansi pada perusahaan-perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang termuat dalam *website* Bursa Efek Indonesia.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif komparatif. Melalui penelitian deskriptif komparatif, Penulis ingin mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa satu variabel (tunggal) bisa juga dua atau lebih variabel. Penelitian yang Penulis lakukan mengenai Analisis *Book Tax Differences*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Book Tax Differences antara sektor Industrial Goods, Industrial Service, dan Multi-sector Holding. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata Book Tax Differences antara ketiga sektor tersebut. Dengan kata lain, nilai-nilai Book Tax Differences yang diamati di sektor Industrial Goods, Industrial Service, dan Multi-sector Holding cenderung serupa atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian tersebut.

Perbedaan dalam Book Tax Differences dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika Book Tax Differences menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (misalnya, karena pengurangan pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang), maka perusahaan mungkin harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar pajak, yang dapat mempengaruhi likuiditas kas mereka. Sebaliknya, jika Book Tax Differences menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak likuiditas kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasi atau investasi.

Kata Kunci : *Book Tax Differences*

PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, solawat serta salam tak lupa dilimpahkan kepada jungjungan agung nabi Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya hingga kita para umatnya sampai akhir zaman. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat merampungkan penyusunan Skripsi dengan judul “**Analisis *Book Tax Differences* Pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”. Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam hal penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan serta kondisi Penulis. Maka dari itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta pembelajaran bagi penulis agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Penulisan Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan Penulis untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
2. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak., CSA Selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA., PIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta motivasi dan semangat demi kelancaran Skripsi ini.
6. Bapak Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan serta motivasi dan semangat demi kelancaran Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu dan budi pekerti selama masa perkuliahan.
8. Staf Tata Usaha dan Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ketulusan untuk membantu dalam administrasi perkuliahan.

9. Orang Tua yang telah memberikan doa dan dukungan moral maupun material yang tak terhingga.
10. Dewi Rahmawati, S.Pd. beserta suami Selaku kakak tercinta yang telah membantu dalam kelancaran Skripsi ini dan ponakkan tercinta Shanaya Maheswari yang telah memberikan canda tawanya.
11. Sahabat-Sahabat Terdekat Tia Ayu S, M. Rival Septian, Erick Rifano Zulfi, A.Md., Erdo Satria, S.M. dan Kurnia Liandini, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan tempat menghibur diri
12. Teman-Teman kelembagaan terkhusus Himpunan Mahasiswa Akuntansi angkatan 19 dan Badan Eksekutif Mahasiswa angkatan 19 yang telah memberikan banyak pengalaman tak terlupakan.
13. Serta teman-teman Akuntansi kelas B yang melengkapi perjalanan dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat baik berupa moral maupun material yang diberikan kepada Penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan awal mula Penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iv
LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
LEMBAR HAK CIPTA.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1 Kegunaan Praktis	8
1.4.2 Kegunaan Akademis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pajak	10
2.1.1 Pengertian Pajak	10
2.1.2 Fungsi Pajak.....	10
2.1.3 Jenis Pajak	11
2.1.4 Subjek Pajak	12
2.1.5 Objek Pajak.....	13
2.2 Penghindaran Pajak	13

2.3 Pengertian <i>Book Tax Differences</i>	14
2.3.1 Pengertian Laba Akuntansi dan Laba Fiskal	14
2.3.2 Pengertian Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer	15
2.3.3 Pengertian Rekonsiliasi (Koreksi) Fiskal	16
2.3.3.1 Koreksi <i>Positif</i>	17
2.3.3.2 Koreksi <i>Negatif</i>	17
2.4 Penelitian Terdahulu	18
2.5 Kerangka Pemikiran	23
2.6 Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.1.1 Objek Penelitian	25
3.1.2 Unit Analisis	25
3.1.3 Lokasi Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	26
3.3 Operasioanlisasi Variabel	26
3.4 Metode Penarikan Sampel	27
3.5 Metode Pengumpulan Data	30
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Metode Uji Deskriptif	31
3.6.2 Metode Uji Beda	31
3.6.2.1 Uji Normalitas	31
3.6.2.2 Uji Homogenitas	31
3.6.2.3 Uji One-Way ANOVA	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	33
4.1 Hasil Pengumpulan Data	33
4.2 Data <i>Book Tax Differences</i> di Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	36
4.3 Kondisi <i>Book Tax Differences</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods</i>	40
4.4 Kondisi <i>Book Tax Differences</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Services</i>	42

4.5 Kondisi <i>Book Tax Difference</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Multi-sector Holdings</i>	44
4.6 Perbedaan Kondisi <i>Book Tax Differences</i> pada Setiap Sub Sektor	45
4.6.1 Uji Normalitas	45
4.6.2 Uji Homogenitas	46
4.6.3 Uji One-Way ANOVA	47
4.7 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	54
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 3. 2 Populasi Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022	27
Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan Sekor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	29
Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Sekor <i>Industrials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	33
Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Perusahaan Sekor <i>Industrials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022	36
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Book Tax Differences</i> Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods</i>	37
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Book Tax Differences</i> Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Services</i>	37
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Book Tax Differences</i> Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Multi-sector Holdings</i>	38
Tabel 4.6 <i>Book Tax Differences</i> Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods</i>	40
Tabel 4.7 <i>Book Tax Differences</i> per Perusahaan di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Services</i>	43
Tabel 4. 8 <i>Book Tax Differences</i> per Perusahaan di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Multi-sector Holdings</i>	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Book Tax Differences</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods, Industrial Sevice dan Multi-sector Holdings</i>	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas <i>Book Tax Differences</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods, Industrial Sevice dan Multi-sector Holdings</i>	46
Tabel 4.11 Hasil Uji One-Way ANOVA <i>Book Tax Differences</i> di Sektor <i>Industrials</i> Sub Sektor <i>Industrial Goods, Industrial Sevice dan Multi-sector Holdings</i>	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih dan Laba Pajak pada Perusahaan Sektor Industrials pada Tahun 2020-2022 pada masing-masing Sub Sektor yang diteliti	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	56
Lampiran 2	58
Lampiran 3	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam praktiknya di Indonesia, perusahaan bisa menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang ada. Hal tersebut juga dilakukan oleh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang merupakan wajib pajak badan. Berawal dari perbedaan tersebut kemudian muncul istilah laporan laba rugi komersial atau bisa disebut juga laporan laba rugi akuntansi dan laporan laba rugi fiskal.

Pengertian laba akuntansi menurut PSAK No.46 (paragraph 7) laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Sedangkan Laba Fiskal menurut IAI dalam PSAK No.46, laba fiskal (*taxable profit*) laba fiskal laba selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Sudah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk memungut pajak tetapi perusahaan tak kalah akal untuk mengurangi pembayaran pajak bagi perusahaannya. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan masalah besar di Indonesia. Banyak perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang menyebabkan perbedaan jumlah laba fiskal atau disebut *Book Tax Differences*.

Penghindaran diri dari pajak atau biasa disebut dengan *tax avoidances* biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan beban pajak yang kecil. Untuk mengecilkan objek pajak, salah satu cara yang digunakan perusahaan adalah dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan menjadi lebih besar. Sebagaimana yang tercantum pada UU PPh adalah UU No. 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan yang telah diperbaharui menjadi UU No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan pasal 6 ayat 1 besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap, ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sebuah fenomena dari teori keagenan (Monks dan Minow, 2004). Pada teori keagenan menyebutkan bahwa adanya penugasan dari pemberi hak, dalam hal ini pemilik perusahaan, kepada manajemen memunculkan konflik. Dalam upaya ini lah seorang

individu bisa saja melaporkan apa yang telah dicapainya baik secara terpaksa maupun suka rela tetapi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maka bisa timbul konflik antara pihak perusahaan dan manajemennya.

Penghindaran pajak adalah praktik hukum yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengoptimalkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah celah dalam peraturan pajak yang berbeda antara negara dengan perusahaan. Ada banyak cara melakukan penghindaran pajak, salah satu caranya yaitu pada *book tax differences*. *Book tax differences* disebabkan oleh tiga faktor yaitu manajemen laba, strategi perencanaan pajak dan perbedaan normal yang disebabkan adanya perbedaan perlakuan pengakuan beban dan pendapatan menurut akuntansi dan pajak. Perbedaan normal seringkali dijadikan alat untuk memprediksi terjadinya penghindaran pajak.

Dalam beberapa kasus, penghindaran pajak dapat menjadi sumber kontroversi dan kritik, terutama ketika perusahaan memanfaatkan celah hukum atau praktik yang dianggap tidak etis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara signifikan. Hubungan antara *book tax differences* dengan penghindaran pajak erat kaitannya. *Book tax differences* dapat menjadi salah satu indikator atau tanda bahwa perusahaan sedang melibatkan praktik penghindaran pajak.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal inilah yang disebut dengan *book tax differences*. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskalnya akan menunjukkan “*red flag*” bagi pengguna laporan keuangan karena semakin besar perbedaan tersebut, maka akan semakin mendorong manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk melakukan rekayasa pelaporan pajak agar terhindar dari pembayaran pajak yang besar (Subandar, 2018).

Book tax differences merujuk pada perbedaan antara laporan keuangan (laporan buku) dan laporan pajak yang diajukan kepada otoritas pajak. Ini merupakan suatu konsep yang sering kali digunakan dalam melakukan penghindaran pajak. *Book tax differences* juga berkaitan erat dengan pertumbuhan perusahaan karena *book tax differences* mencerminkan aktivitas manajemen yang tidak konsisten. Hal ini membuktikan bahwa *book tax differences* secara positif berhubungan dengan pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

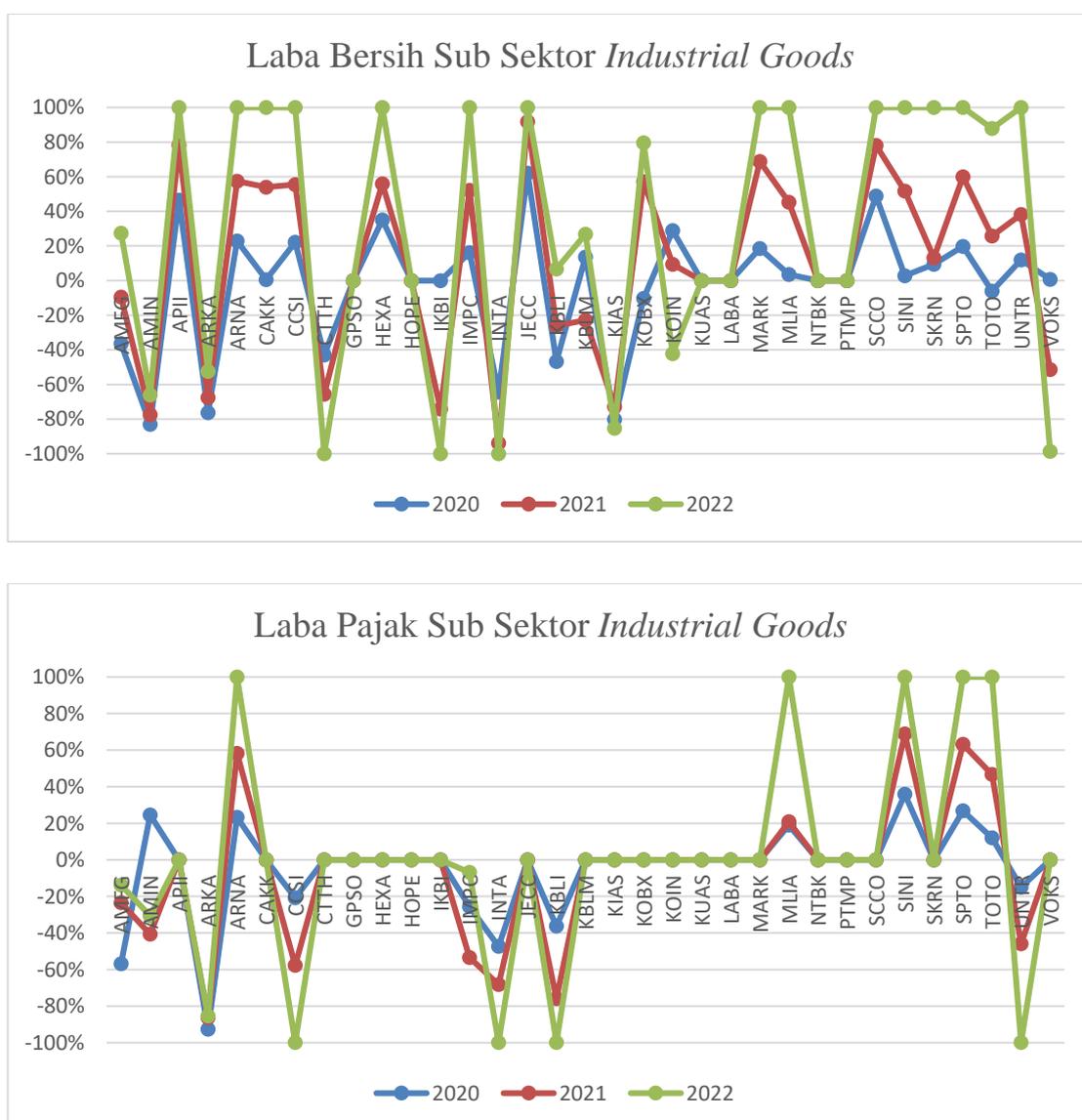
Book tax differences timbul dari perbedaan yang terjadi antara jumlah penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak disebabkan oleh perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau bisa disebut juga perbedaan waktu (*timing differences*). Perbedaan permanen merupakan perbedaan yang muncul akibat adanya perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan temporer timbul sebagai akibat perbedaan waktu pengakuan atas pendapatan dan biaya menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. (Irwansyah, 2021).

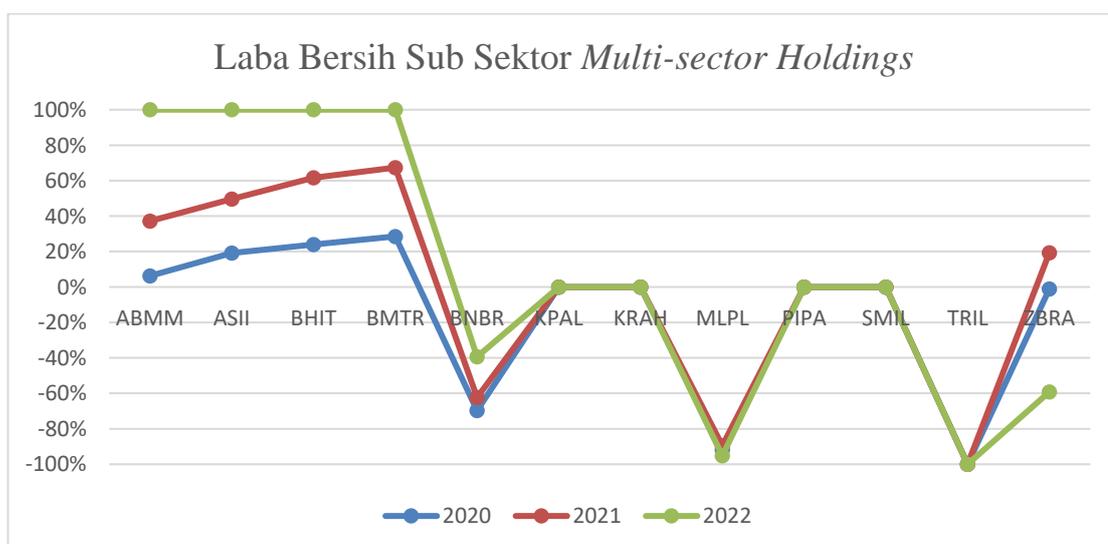
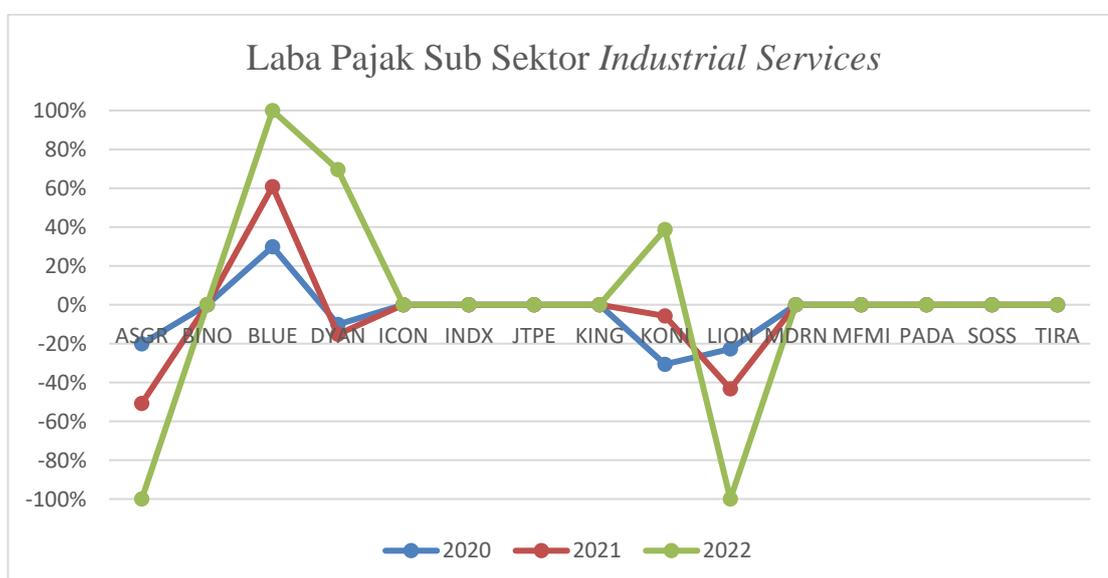
Dengan adanya perbedaan permanen dan perbedaan temporer laporan keuangan komersial harus dikoreksi terlebih dahulu untuk menghitung penghasilan

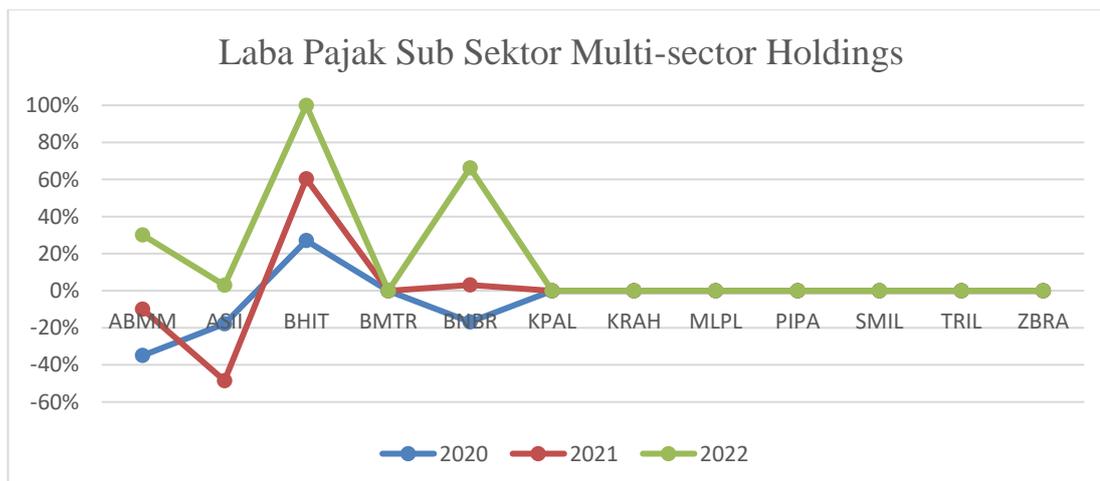
kena pajak yang sudah ditetapkan. Koreksi ini disebut juga dengan rekonsiliasi (koreksi) fiskal. Rekonsiliasi (koreksi) fiskal terdiri dari koreksi *negatif* dan koreksi *positif*. Koreksi *positif* yaitu koreksi fiskal yang menyebabkan penghasilan kena pajak bertambah sedangkan koreksi *negatif* sebaliknya yaitu menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang.

Rekonsiliasi (koreksi) fiskal menjadi solusi tetap untuk menjembatani perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang ditimbulkan akibat perbedaan tujuan dan dasar hukum antara laporan keuangan komersial dan laporan fiskal, dan bisa melihat laba yang diperoleh perusahaan. Karena semakin tinggi laba, semakin besar pula pajak penghasilannya (Irwansyah, 2021)

Gambar 1.1 Laba Bersih dan Laba Pajak pada Perusahaan Sektor Industrials pada Tahun 2020-2022 pada masing-masing Sub Sektor yang diteliti







Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2024

Dari ketiga gambar tersebut bisa di lihat terhitung dari tahun 2020-2022 banyak perusahaan sektor *Industrials* yang mengalami kenaikan laba akuntansi tetapi laba pajaknya tidak mengalami kenaikan bahkan cenderung mengalami penurunan akibat dari pandemi *covid* yang terjadi pada periode 2020 samapi 2022. Imbas dari adanya penurunan laba pajak yaitu penurunan jumlah pajak pada perusahaan ditambah lagi adanya peraturan yang mengatur penurunan tarif pajak yang semula pada tahun 2019 sebesar 25% kemudian diturunkan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 22% dan pada tahun 2022 menjadi 20% ditambah lagi ada beberapa perusahaan diperkenankan memakai tarif pajak 19%. akibat dari penurunan laba pajak menyebabkan banyak perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak yang membuat laba pajak semakin menurun.

Banyak penelitian yang telah menguji faktor-faktor pembentuk *book tax differences* salah satunya yaitu penelitian Windarti (2017) rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan masalah besar di Indonesia. Banyak perusahaan melakukan aktivitas penghindaran pajak yang menyebabkan perbedaan jumlah laba akuntansi dengan laba fiskal atau disebut *Book Tax Differences*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sample dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2013-2014. Terdapat 122 perusahaan yang terdiri atas 64 perusahaan non-keluarga dan 180 perusahaan keluarga. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *purposive sampling* untuk menguji hipotesis 1 sampai 3 menggunakan metode *pooled regression* dengan uji *Chow*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik pada perusahaan keluarga maupun non keluarga. Tetapi penelitian tersebut tidak berhasil membuktikan secara *empiric* tentang perbedaan pengaruh *Book Tax Differences* terhadap penghindaran pajak antara perusahaan keluarga dan non-keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila (2020) pajak memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Adanya kewajiban

perusahaan sebagai wajib pajak badan mengakibatkan penyelewengan pembukuan disusun berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP). Tujuan dari penelitian tersebut untuk menjelaskan penerapan PSAK 46, menjelaskan penerapan UU pajak penghasilan dan untuk menjelaskan perbedaan yang terjadi antara laba komersial dan laba fiskal serta untuk menjelaskan perbandingan tingkat kepatuhan perusahaan sub sektor perdagangan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu pada perusahaan sub sektor perdagangan yang sudah dianalisis, terdapat bagian-bagian dari biaya *deductible expenses* dijadikan biaya *non-deductible expenses*, terdapat banyak pemupukan dana cadangan sehingga tidak dapat mengurangi laba fiskal dan ada perusahaan yang sudah mengikuti *tax amnesty* sehingga mendapatkan keuntungan atas pajak yang seharusnya terhutang. Beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari sumber data yang menggunakan data sekunder yaitu berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI), cara perolehan data dengan teknik dokumentasi dan metode analisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta cara pengambilan sample dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Disamping itu juga memiliki perbedaan yaitu Penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor perdagangan besar untuk dianalisis sedangkan penulis meneliti di Sektor *Industrials* dan Periode penelitian menggunakan tahun 2016-2018, sedangkan penulis menggunakan tahun 2020-2022 serta pada penelitian sebelumnya tidak memakai perhitungan atau *non-statistika* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan statistika dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Berdasarkan pada penjabaran diatas dan adanya perbedaan sektor dan tahun serta pengambilan jumlah sample yang lebih luas. Dan didukung dengan sektor *Industrials* memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan sering kali menjadi sasaran insentif pajak dan kebijakan fiskal serta analisis *book tax differences* di Sektor *Induatrials* juga dapat memberikan wawasan tentang praktik manajemen pajak dan startegi perpajakan yang digunakan oleh perusahaan dalam sektor terutama sektor *Industrials*. Maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan, oleh sebab itu peneliti memilih judul “**Analisis Book Tax Differences Di Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dipaparkan terdapat suatu kesenjangan (gap) antara teori yang selama ini dianggap benar dengan kenyataan yang ada. Sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai masalah tersebut. Fenomena yang terjadi yakni,

1. Terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak karena perbedaan peraturan yang menyebabkan terjadinya *book tax differences*. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak semakin besar pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

2. Pada Gambar 1.1 terjadi fenomena laba bersih dengan laba pajak pada perusahaan sektor *Industrials* dengan masing-masing sub sektornya. Sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holding* terlihat laba bersihnya mengalami kenaikan tetapi pada laba pajaknya banyak perusahaan yang presentasi pajaknya 0% atau bisa disebut dengan tidak adanya pembayaran pajak yang perusahaan tersebut lakukan. Imbas dari adanya penurunan laba pajak yaitu penurunan jumlah laba pajak pada perusahaan ditambah lagi adanya peraturan yang mengatur penurunan tarif pajak yang semula pada tahun 2019 sebesar 25% kemudian diturunkan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 22% dan pada tahun 2022 menjadi 20% ditambah lagi ada beberapa perusahaan diperkenankan memakai tarif pajak 19%. akibat dari penurunan laba pajak menyebabkan banyak perusahaan melakukan praktek penghindaran pajak yang membuat laba pajak semakin menurun.
3. Penelitian sebelumnya menggunakan sub sektor perdagangan besar untuk dianalisis sedangkan penulis meneliti di Sektor *Industrials* dan Periode penelitian menggunakan tahun 2016-2018, sedangkan penulis menggunakan tahun 2020-2022 serta pada penelitian sebelumnya tidak memakai perhitungan atau *non-statistika* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan statistika dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dari pemaparan berikut, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai keterkaitan atau hubungan antara *book tax differences* dengan penghindaran pajak, apakah perbedaan dari laba setiap sub sektornya mempengaruhi *book tax differences* terhadap penghindaran pajak secara signifikan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang dapat penulis ambil adalah :

1. Bagaimana kondisi *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Goods* pada tahun 2020-2022 ?
2. Bagaimana kondisi *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Services* pada tahun 2020-2022 ?
3. Bagaimana kondisi *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Multi-sector Holdings* pada tahun 2020-2022 ?
4. Apakah ada perbedaan kondisi *book tax differences* pada setiap sub sektor pada tahun 2020-2022 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan mengenai *book tax differences* atas laporan laba rugi komersial atau laba rugi akuntansi pada perusahaan-perusahaan sektor industrials yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu 2020-2022, guna mengukur dampak *book tax differences* terhadap jumlah pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan *Industrials*. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana praktik penghindaran pajak berkontribusi terhadap pengurangan beban pajak pada *book tax differences* yang terjadi di perusahaan, khususnya perusahaan sektor *Industrials*.

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak perusahaan sebagai alat perbandingan kinerja dan juga pembelajaran agar lebih mempersiapkan segala aspek terutama dalam bidang pajak secara terperinci atas hal-hal yang ada kaitannya dengan perpajakan. Serta diharapkan perusahaan-perusahaan khususnya di Sektor *Industrials* mampu mengikuti pedoman yang ada tanpa mengurangi atau pun melebihi pedoman yang sudah ditetapkan. Penelitian ini sebagai bahan penyusunan skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Pembuatan penelitian yang dilakukan penulis ini bertujuan :

1. Menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Goods* pada tahun 2020-2022.
2. Menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Industrial Services* pada tahun 2020-2022.
3. Menguji dan menjelaskan *book tax differences* di Sektor *Industrials* sub sektor *Multi-sector Holdings* 2020-2022.
4. Menguji dan menjelaskan perbedaan kondisi *book tax differences* di sub sektor yang dianalisis 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia khususnya di sektor *Industrials*. Serta penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan rekonsiliasi fiskal atau koreksi fiskal atas laporan laba rugi komersial agar sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yaitu pada Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan tidak melanggar ketentuan umum perpajakan dan undang-undang pajak penghasilan (UU PPh) yang sudah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang peneliti ingin capai dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang menimbulkan *Book Tax Differences* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pajak

2.1.1 Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Definisi pajak menurut beberapa ahli, sebagai berikut :

Pajak adalah iuran rakyat pad akas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. (Prof. Dr. Rochman Soemitro, S.H., 2011)

Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat pestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang digunakan adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. (Prof. Dr. P. J. A Andriani, 2011)

Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah. (Prof. Dr. MJH. Smeets, 2019)

2.1.2 Fungsi Pajak

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Ada beberapa fungsi pajak, sebagai berikut:

a. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Untuk menjalankan tugas-tugas rutin negara dan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan biaya. Biaya ini dapat diperoleh dari penerimaan pajak. Dewasa ini pajak digunakan untuk pembiayaan rutin seperti belanja pegawai, belanja barang, pemeliharaan, dan lain sebagainya. Untuk pembiayaan pembangunan, uang dikeluarkan dari tabungan pemerintah, yakni penerimaan dalam negeri dikurangi pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah ini dari tahun ke tahun harus ditingkatkan sesuai kebutuhan pembiayaan

pembangunan yang semakin meningkat dan ini terutama diharapkan dari sektor pajak.

b. Fungsi mengatur (*Regulerend*)

Pemerintah bisa mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak. Dengan fungsi mengatur, pajak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Contohnya dalam rangka menggiring penanaman modal, baik dalam negeri maupun luar negeri, diberikan berbagai macam fasilitas keringanan pajak. Dalam rangka melindungi produksi dalam negeri, pemerintah menetapkan bea masuk yang tinggi untuk produk luar negeri.

c. Fungsi stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memiliki dana untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan, Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan jalan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien.

d. Fungsi redistribusi pendapatan

Pajak yang sudah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.1.3 Jenis Pajak

Pajak dapat dibagi menjadi beberapa menurut golongannya, sifatnya dan lembaga pemungutnya.

1. Menurut sifatnya

- a. Pajak langsung adalah pajak yang pembebanannya tidak dapat dilimpahkan oleh pihak lain dan menjadi beban langsung wajib pajak yang bersangkutan.
- b. Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain.

2. Menurut sasaran/objeknya

- a. Pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya yang dilanjutkan dengan mencari syarat objektifnya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.
- b. Pajak objektif adalah pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada objek tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

3. Menurut pemungutnya

- a. Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah pusat.
- b. Pajak daerah yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga pemerintah daerah.

2.1.4 Subjek Pajak

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menjadi subjek pajak adalah:

- a. Pajak pendapatan individu
Subjek pajak adalah individu yang menerima pendapatan, seperti gaji, penghasilan dari investasi, atau penghasilan bisnis pribadi. Undang-undang perpajakan biasanya menentukan siapa yang sanggup sebagai penduduk atau warga negara yang wajib membayar pajak.
- b. Pajak pendapatan badan usaha
Subjek pajak adalah badan usaha seperti perusahaan, perseroan terbatas, atau entitas hukum lainnya. Mereka harus membayar pajak atau laba yang mereka hasilkan setelah mengurangkan biaya dan deduksi yang diizinkan.
- c. Pajak penjualan atau pajak nilai tambah (VAT)
Subjek pajak dalam kasus ini adalah pihak yang melakukan penjualan barang atau jasa yang dikenakan pajak. Mereka bertanggung jawab mengumpulkan dan membayar pajak penjualan atau VAT kepada pemerintah.
- d. Pajak properti
Subjek pajak adalah pemilik properti seperti rumah, tanah atau bangunan. Mereka harus membayar pajak properti berdasarkan nilai properti mereka.
- e. Pajak warisan dan hadiah
Subjek pajak dapat menjadi penerima warisan atau hadiah. Undang-undang perpajakan biasanya menentukan batasan nilai di atas mana warisan atau hadiah menjadi kena pajak.
- f. Pajak kegiatan ekonomi khusus
Beberapa negara menerapkan pajak khusus pada jenis kegiatan ekonomi tertentu, seperti pajak perjudian, pajak rokok, atau pajak minuman beralkohol. Subjek pajak dalam hal ini adalah mereka yang terlibat dalam kegiatan tersebut.
- g. Pajak atas pendapatan pasif
Subjek pajak dalam menjadi individu atau entitas yang menerima pendapatan pasif, seperti bunga, dividen, atau royalty. Undang-undang perpajakan biasanya mengatur tarif pajak khusus untuk jenis pendapatan ini.
- h. Pajak atas penghasilan luar negeri
Individu atau badan usaha memiliki penghasilan dari luar negeri dapat menjadi subjek pajak, tergantung pada peraturan perpajakan negara tersebut. Banyak negara memiliki ketentuan khusus untuk penghasilan yang diperoleh dari luar negeri.
- i. Pajak atas penghasilan dari investasi
Subjek pajak dapat menjadi investor yang mendapatkan pendapatan dari investasi, seperti bunga dari obligasi atau dividen dari saham. Undang-undang perpajakan biasanya mengatur perlakuan khusus untuk jenis pendapatan ini.
- j. Pajak atas pekerjaan atau pekerja asing

Pajak dapat dikenakan pada pekerja asing yang bekerja di negara tersebut. Subjek pajak dalam hal ini adalah pekerja asing yang menerima penghasilan dari pekerjaan mereka.

2.1.5 Objek Pajak

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk:

- a. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh.
- b. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan dan penghargaan.
- c. Laba usaha.
- d. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
- f. Bunga termasuk premium, diskon, dan imbalan karena jaminan pengembalian uang.
- g. Dividen.
- h. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
- i. Sewa dan penghasilan lain.
- j. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
- k. Keuntungan karena pembebasan utang.
- l. Keuntungan selisih kurs mata uang asing
- m. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
- n. Premi asuransi.
- o. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan.
- p. Tambahan kekayaan neto.
- q. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
- r. Imbalan bunga.
- s. Surplus Bank Indonesia.

2.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah praktik pengelolaan atau struktur perusahaan yang sah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketidaksesuaian dalam peraturan perpajakan.

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi banyak perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini bisa mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Tindakan penyelewengan dan

atau penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk dari perlawanan pajak. Menghindari pajak untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan banyak cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Istilah yang sering digunakan dalam penghindaran pajak adalah *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Penghindaran pajak adalah rekayasa (*tax affairs*) yang tetap berada dalam peraturan perpajakan yang ada. Edward D. Kleinbard (2014) seorang professor hukum dan ekonom, mendefinisikan penghindaran pajak sebagai penggunaan celah hukum yang memungkinkan untuk mengalihkan pendapatan atau mengeksploitasi perbedaan peraturan perpajakan atau yurisdiksi.

Penghindaran pajak melibatkan penggunaan strategi yang sah dan legal untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan perbedaan dalam peraturan perpajakan atau celah hukum. Namun, perlu diingat bahwa batas antara penghindaran pajak yang sah dan agresif dapat menjadi subjektif dan bervariasi tergantung pada pandangan etika dan hukum yang berlaku.

2.3 Pengertian *Book Tax Differences*

Menurut Sharah Salsabila (2020) pengertian *book tax differences* adalah perbedaan yang terjadi antara laba komersial dengan laba fiskal yang disebabkan oleh perbedaan ketentuan ataupun aturan-aturan akuntansi dan perpajakan.

Menurut Salsabila Effendi (2022) pengertian *book tax differences* merupakan akibat dari adanya perbedaan peraturan akuntansi dan peraturan perpajakan yang dapat menimbulkan perbedaan dalam menghitung laba dalam satu periode.

Dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* yaitu perbedaan antara laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak yang dapat menimbulkan perbedaan dalam perhitungan laba selama satu periode yang sama.

2.3.1 Pengertian Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Menurut PSAK 46 menyebutkan laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih sebelum dikurangi beban pajak. Laba akuntansi adalah ukuran dasar yang digunakan untuk ukuran lainnya. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022) Sedangkan menurut Charles Thomas Horngren menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan sebuah penghasilan lebih besar dari total jumlah pendapatan dengan perbandingan total beban atau disebut juga dengan keuntungan bersih. Lalu menurut Abdul Halim dan Bambang Supomo, yang mana pernyataannya adalah tanggung jawab inti dengan memperhitungkan selisih pemasukkan serta pengeluaran, atau dimaksud juga dengan selisih dari pendapatan dan biaya yang digunakan untuk berbisnis.

Sementara itu, laba fiskal atau laba kena pajak menurut PSAK No.46 menyebutkan bahwa laba fiskal adalah laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitungkan berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak

penghasilan. Sedangkan laba fiskal atau dalam bahasa akuntansi disebut *taxable profit* seringkali digunakan dalam perhitungan pajak suatu perusahaan. Istilah ini merujuk pada laba atau rugi yang didapatkan suatu instansi perusahaan selama satu periode pembukuan. Perhitungan laba/rugi fiskal didasarkan pada peraturan perpajakan dan laba itu sendiri yang nantinya akan dijadikan dasar perhitungan pajak penghasilan untuk disetorkan oleh suatu perusahaan.

Komponen-komponen dalam laba fiskal ada pendapatan atau penghasilan dan beban-beban menurut perpajakan atau laba dan beban akuntansi yang diakui dalam perpajakan. Laba fiskal biasanya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan pajak penghasilan. Dalam penelitian ini, laba akuntansi dan laba fiskal yang digunakan adalah berdasarkan PSAK 46. Laba fiskal seringkali disebut sebagai penghasilan kena pajak ataupun bisa disebut rugi pajak memiliki rumus perhitungan dalam menentukan penghasilan kena pajak yaitu rumus untuk menghitung laba ini adalah laba fiskal sama dengan hasil dari laba akuntansi dikurangi atau ditambah dengan koreksi fiskal.

Hampir semua perhitungan laba akuntansi yang dihasilkan harus mengalami koreksi fiskal guna mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam standar akuntansi keuangan memenuhi kriteria yang ada dalam peraturan perpajakan. Undang-undang pajak penghasilan beserta peraturan pelaksanaannya membedakan penghasilan menjadi dua yaitu penghasilan yang merupakan objek pajak dan penghasilan yang bukan merupakan objek pajak. Pada penghasilan yang merupakan objek pajak dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan bersifat final dan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan yang tidak bersifat final. Peraturan perpajakan juga membagi bebannya menjadi dua, yaitu beban yang boleh dikurangi atau *deductible expenses* dan beban yang tidak boleh dikurangi atau *non-deductible expenses* (diatur dalam UU PPh pasal 6 dan pasal 9).

Dalam pengelompokan penghasilan dan beban oleh peraturan perpajakan mengakibatkan laba akuntansi menjadi berbeda dengan laba fiskal. Untuk menghitung besarnya laba fiskal perlu dilakukan beberapa penyesuaian terhadap laba akuntansi sebelum pajak penghasilan berdasarkan ketentuan peraturan undang-undang Pajak Penghasilan beserta dengan peraturan pelaksanaannya yang bisa kita kenal dengan istilah rekonsiliasi fiskal yang bersifat final.

2.3.2 Pengertian Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer

Perbedaan permanen adalah perbedaan antara beban pajak buku dan pajak terhutang yang sebenarnya, yang disebabkan oleh suatu pos yang tidak terbalik dari waktu ke waktu. Perbedaan antara akuntansi keuangan dan akuntansi pajak tidak pernah dihilangkan atau dibalik maka dari itu perbedaan permanen akan menyebabkan perbedaan antara tarif pajak menurut undang-undang dan tarif pajak efektifnya. Karena perbedaan permanen yang memiliki sifat permanen maka perbedaan permanen

tidak dapat dihilangkan serta beban pajak ini tidak menghasilkan pajak tangguhan, seperti halnya perbedaan temporer.

Perbedaan temporer adalah perbedaan antara laba buku sebelum pajak dan laba kena pajak yang pada akhirnya akan dibalik atau akan dihilangkan. Transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer diakui oleh akuntansi keuangan dan akuntansi perpajakan untuk tujuan perpajakan, tetapi dilakukan pengakuan pada waktu yang berbeda. Maka dari itu perbedaan temporer juga dikenal sebagai perbedaan waktu. Jika terjadi pendapatan, akan dicatat pada SPT tetapi bukan pada pendapatan buku yang akan menimbulkan perbedaan waktu dalam periode ini. Pada periode mendatang ketika pendapatan diperoleh, perusahaan akan mencatat pendapatan tersebut dibawah pendapatan buku tetapi tidak pada pengembalian pajaknya, sehingga membalikkan dan menghilangkan perbedaan pada awal periode.

2.3.3 Pengertian Rekonsiliasi (Koreksi) Fiskal

Rekonsiliasi fiskal adalah proses perbandingan dan penyesuaian antara data keuangan yang tercatat dalam sistem perpajakan dengan data keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan suatu entitas atau individu. Tujuan dari rekonsiliasi fiskal adalah untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan juga sesuai dengan catatan dan kewajiban perpajakan yang ada.

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda mengenai pengertian rekonsiliasi fiskal. Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli:

Rekonsiliasi fiskal adalah proses perbandingan antara catatan perpajakan dan catatan akuntansi suatu perusahaan guna memastikan kesesuaian antara data keuangan yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan dengan data keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. (Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), 2022)

Rekonsiliasi fiskal adalah suatu langkah yang dilakukan oleh auditor internal untuk memastikan kesesuaian antara informasi keuangan yang tercatat dalam sistem perpajakan dengan informasi keuangan yang tercatat dalam sistem akuntansi suatu organisasi. (The Institute of Internal Auditors (IIA), 2022)

Rekonsiliasi fiskal adalah proses perbandingan dan penyesuaian antara data keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan suatu perusahaan atau individu, dengan tujuan untuk meminimalkan resiko kesalahan perpajakan dan memastikan ketaatan terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku. (Kementrian Keuangan Rerublik Indonesia, 2022)

Pengertian rekonsiliasi fiskal dapat berbeda-beda sesuai dengan konteks dan perspektif yang digunakan oleh para ahli atau lembaga terkait. Namun secara umum, rekonsiliasi fiskal bertujuan untuk menyelaraskan dan memastikan kesesuaian antara data keuangan perpajakan atau laba fiskalnya dengan data keuangan laporan keuangan atau laba komersialnya.

2.3.3.1 Koreksi *Positif*

Koreksi *positif* adalah suatu penyesuaian yang dilakukan pada data keuangan atau laporan keuangan dengan cara menambahkan jumlah tertentu. Koreksi ini diperlukan ketika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian yang menyebabkan jumlah yang tercatat lebih rendah dari jumlah yang seharusnya.

Berikut adalah beberapa contoh situasi dimana koreksi *positif* dapat diterapkan:

1. Pengeluaran yang tidak tercatat
Jika terdapat pengeluaran yang tidak tercatat dalam laporan keuangan, misalnya biaya operasional yang tidak diakui, maka koreksi *positif* dilakukan dengan menambah jumlah pengeluaran tersebut ke laporan keuangan yang relevan.
2. Penerimaan yang terlewat
Jika terdapat penerimaan yang tidak tercatat dalam laporan keuangan, seperti pendapatan penjualan yang tidak tercatat atau pembayaran yang belum dicatat, maka koreksi *positif* dilakukan dengan menambah jumlah penerimaan tersebut ke laporan keuangan yang relevan.
3. Kesalahan penjumlahan
Jika terdapat kesalahan penjualan yang menyebabkan total yang tercatat lebih rendah dari total yang seharusnya, maka koreksi *positif* dilakukan dengan menambahkan selisih jumlah yang terlewat tersebut.
4. Pengakuan kembali aset
Jika terdapat aset yang sebelumnya dihapuskan tetapi kemudian ditemukan kembali atau nilainya diubah, maka koreksi *positif* dilakukan dengan menambahkan nilai aset tersebut kembali ke laporan keuangan.

Koreksi *positif* penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan melakukan koreksi *positif*, data keuangan atau laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan mengeliminasi kesalahan yang mungkin terjadi.

2.3.3.2 Koreksi *Negatif*

Koreksi *negatif* adalah suatu penyesuaian yang dilakukan pada data keuangan atau laporan keuangan dengan cara mengurangi jumlah tertentu. Koreksi ini diperlukan ketika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian yang menyebabkan jumlah yang tercatat lebih tinggi dari jumlah yang seharusnya.

Berikut adalah beberapa contoh situasi dimana koreksi *negatif* dapat diterapkan:

1. *Double counting*
Jika terdapat pengakuan ganda atas suatu pendapatan atau biaya dalam laporan keuangan, maka koreksi *negatif* dilakukan dengan mengurangi jumlah yang tercatat ganda tersebut sehingga jumlah yang terekam menjadi lebih akurat.
2. Kesalahan pencatatan

Jika terdapat kesalahan pencatatan yang menyebabkan jumlah yang tercatat lebih tinggi dari jumlah yang sebenarnya, misalnya kesalahan dalam mencatat angka atau perhitungan yang salah, maka koreksi negatif dilakukan dengan mengurangi jumlah yang salah tersebut.

3. Penyesuaian estimasi

Jika terdapat penyesuaian estimasi atas suatu kewajiban atau aset yang menyebabkan jumlah yang tercatat lebih tinggi dari estimasi yang sebenarnya, maka koreksi *negatif* dilakukan dengan mengurangi jumlah tersebut untuk mencerminkan estimasi yang lebih akurat.

4. Kewajiban yang terlupakan

Jika terdapat kewajiban yang tidak tercatat dalam laporan keuangan, seperti kewajiban pajak yang terlewat, maka koreksi *negatif* dilakukan dengan mengurangi jumlah kewajiban yang terlewat tersebut agar mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya.

Koreksi *negatif* diperlukan untuk memperbaiki ketidaksesuaian atau kesalahan yang ada dalam data keuangan atau laporan keuangan. Dengan melakukan koreksi *negatif*, informasi keuangan dapat disesuaikan agar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan memastikan keadaan data dalam pengambilan keputusan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan referensi dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang penulis teliti yaitu mengenai analisis *book tax differences*. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Jenifer Subandar, 2018	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Book tax differences</i>	- Jumlah perbedaan permanen dalam laporan keuangan - Jumlah perbedaan temporer dalam laporan keuangan - Total aset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -1,480 dan nilai sig 0,150 > 0,05. Hal tersebut karena perbedaan

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
		Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Pertumbuhan laba <i>Operating Cash Flow (OCF)</i> <i>Return On Assets (ROA)</i> Ukuran perusahaan (<i>Size</i>)	- Laba bersih setelah pajak periode berikutnya - Laba bersih setelah pajak periode berjalan - Aktiva rata-rata - Jumlah arus kas dari aktivitas operasi - Total aset - Laba bersih setelah pajak perusahaan - Total aset - Total aset yang dimiliki perusahaan	permanen hanya mempengaruhi perhitungan laba kena pajak pada periode berjalan saja sehingga tidak berdampak pada penambahan atau pengurangan pajak dimasa mendatang. Dengan demikian H1 ditolak. Sedangkan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,066 dan nilai sig 0,005<0,05. Hal tersebut karena perbedaan temporer dapat menimbulkan aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan yang berdampak pada jumlah pajak yang dapat dikurangkan atau ditambahkan di masa depan. Dengan demikian H2 diterima.
2.	Sahara Salsabila, 2020	<i>Analisis Book Tax Differences</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	Rekonsiliasi (Koreksi) Fiskal	Rekonsiliasi (koreksi) fiskal positif dan rekonsiliasi (koreksi) fiskal negatif	Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang sudah dianalisis, terdapat bagian-bagian dari biaya <i>deductible expenses</i> dijadikan biaya <i>non-deductible expenses</i> , terdapat banyak pemupukan dana cadangan sehingga tidak dapat mengurangi laba fiskal dan pada perusahaan yang sudah mengikuti <i>tax amnesty</i> sehingga mendapatkan keuntungan atas pajak yang seharusnya terhutang.

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
3.	Siska Ambarwati Putri, 2020	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018	<i>Book tax differences</i> Arus kas operasi Persistensi laba	- Jumlah perbedaan permanen dalam laporan keuangan - Jumlah perbedaan temporer dalam laporan keuangan - Total aset - Jumlah arus kas dari aktivitas operasi - Total aset - Laba sebelum pajak periode sekarang - Laba sebelum pajak periode sebelumnya - Total aset	Hasil penelitian dapat diketahui secara parsial (uji t) <i>book tax differences</i> yang diperoksikan oleh perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. <i>Book tax differences</i> yang diprosikan oleh perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil uji secara simultan (uji F) <i>book tax differences</i> dan arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4.	Yuditia Virgiansyah, 2020	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<i>Book tax differences</i> Arus kas operasi Tingkat utang Persistensi laba	- Biaya (manfaat) pajak tangguhan - Total aset - Total arus kas operasi - Total utang - Total ekuitas - Laba sebelum pajak tahun berjalan - Laba sebelum pajak tahun sebelumnya - Total aset	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan <i>book tax differences</i> , arus kas operasi, dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba perusahaan jasa sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5.	Rizal Irwansyah, 2021	Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer Terhadap	Rekonsiliasi (Koreksi) Fiskal	Laba Komersial Laba Fiskal	Hasil pengujian data menunjukkan bahwa beda tetap dan beda sementara adalah tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
		Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)			
6.	Salsabila Effendi, 2022	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	<i>Book tax differences</i> Arus kas operasi Presistensi laba	- Perbedaan permanen - Perbedaan temporer - Total aset - Jumlah arus kas dari aktivitas operasi - Total aset - Laba sebelum pajak periode sekarang - Laba sebelum pajak periode sebelumnya - Total aset	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Arus kas operasional berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil uji secara simultan <i>book tax differences</i> dan arus kas operasional berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil penelitian, maka untuk menilai persistensi laba selain menggunakan laba, investor dan pihak lain dapat menggunakan aliran kas operasional sebagai alternatif lain yang menunjukkan persistensi laba perusahaan.
7.	Rudy Irawan Gunarto, 2019	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Utang Terhadap persistensi Laba	Perbedaan temporer Perbedaan permanen Tingkat utang Persistensi laba	- Jumlah perbedaan temporer - Total aset - Jumlah perbedaan permanen - Total aset - Total utang - Total aset - Laba akuntansi sebelum pajak tahun depan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> , dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini membuktikan secara parsial bahwa perbedaan permanen dan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan perbedaan temporer secara parsial

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
				- Rata-rata total aset	tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
8.	Astri Windari, 2021	Pengaruh Arus Kas dan <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persistensi laba Arus kas <i>Book tax differences</i>	- Laba sebelum pajak - Rata-rata total aset - Aktivitas operasi - Beban pajak tangguhan - Total aset	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sebesar 1,360 dengan signifikansi sebesar 0,185. <i>Book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sebesar 0,994 dengan signifikansi sebesar 0,329. Arus kas dan book tax differences secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sebesar 2,886 dengan signifikansi 0,073.
9.	Suhayati, Dirvi Surya Abbas dan Mohamad Zulman Hakim, 2021	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba.	Persistensi laba <i>Book tax differences</i> Tingkat hutang Arus kas operasi Volatilitas penjualan Kepemilikan institusional	- Laba sebelum pajak - Rata-rata total aset - Penghasilan kena pajak dikurang laba - Rata-rata aset - Total hutang - Total aset - Arus kas operasi dikurang pph - Total aset - Penjualan - Total aset - Jumlah saham institusi - Total saham beredar	Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis sehingga dapat disimpulkan bahwa: - <i>Book tax differences</i> (BTD) memiliki pengaruh negative terhadap persistensi laba - Tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba - Arus kas operasi (AKO) tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba - Volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba.
10.	Yuliano dan Lindawati, 2022	Pengaruh Book Tax Differences dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan	Pertumbuhan laba	- Laba bersih tahun sekarang - Laba bersih tahun sebelumnya	Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0,684617 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen dapat

No	Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
		Laba pada Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar di Indonesia.	<i>Book tax differences</i> <i>Return on asset</i> <i>Total aset turnover</i>	- Perbedaan laba berbasis nilai komersial dan nilai pajak. - Laba setelah pajak - Total aset - Penjualan <i>neto</i> - Total aset	menjelaskan variabel dependen sebesar 68,46% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar amatan peneliti.

Sumber : Data sekunder, diolah penulis 2024

Dalam penelitian terdahulu, sebagaimana dikemukakan di atas, meskipun terdapat beberapa persamaan dalam masalah yang diteliti dan metode pengumpulan data, pada dasarnya tetap terdapat perbedaan dalam hal judul penelitian, rumusan masalah, lokasi penelitian dan variabel yang dianalisis.

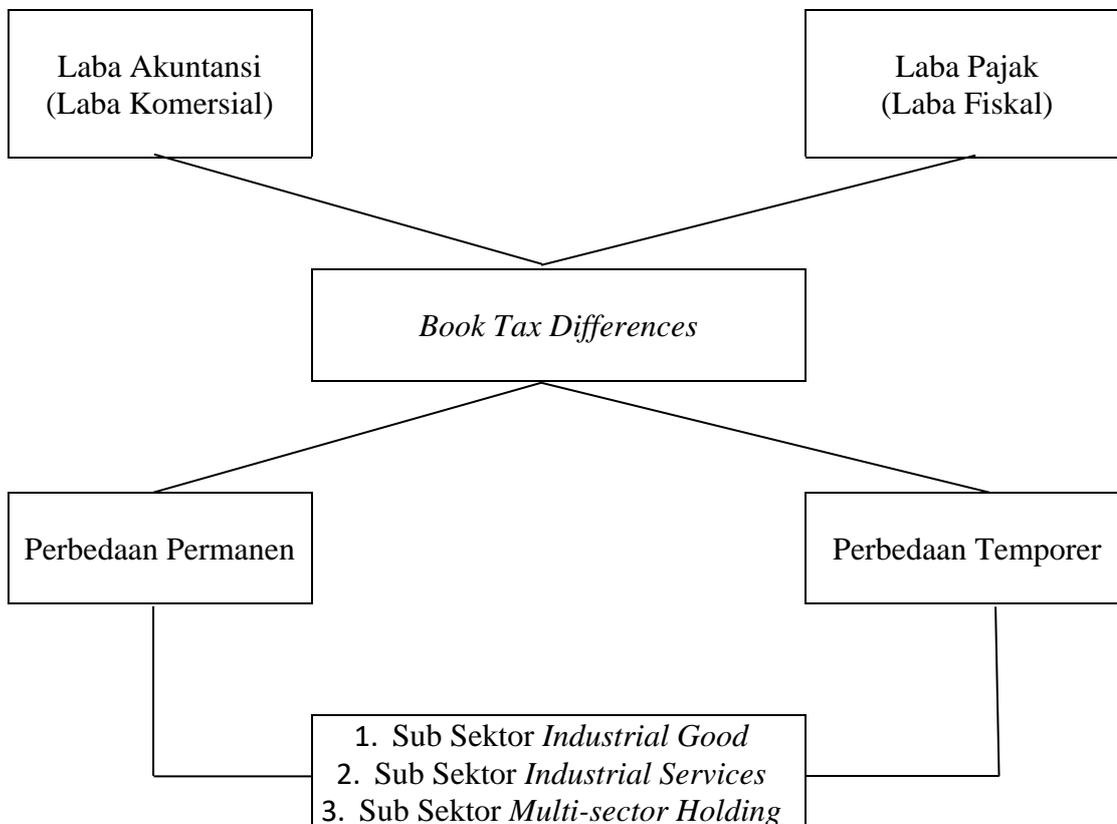
2.5 Kerangka Pemikiran

Perbedaan antara laba komersial dengan laba akuntansi (*book tax differences*) dapat menjadi indikasi manajemen perencanaan pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya *large positive book tax differences*. Koreksi fiskal negatif (*large book tax differences*) yang lebih besar dibanding koreksi fiskal positif, menunjukkan berkurangnya laba kena pajak pada perusahaan di satu periode laporan keuangan. *Book tax differences* yang dijabarkan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dimungkinkan karena penghasilan dan biaya yang memperoleh penyesuaian dalam rekonsiliasi fiskal, tidak berpengaruh terhadap revisi laba di masa depan. Revisi laba di masa depan dipengaruhi oleh manajemen laba yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi harapan para investor. Hasil ini mendasari simpulan bahwa hipotesis yang menyatakan perbedaan permanen dan perbedaan temporer memiliki pengaruh terhadap persistensi laba, ditolak.

H1 = Terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods, Industrial Service, dan Multi-sector Holding*.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022



Sumber : Data primer, diolah penulis 2024

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiono (2017) Penelitian *deskriptif eksploratif* adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif eksploratif* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian yang bersifat *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian *deskriptif eksploratif* bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena. Dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Melalui penelitian *deskriptif eksploratif*, Penulis ingin mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa satu variabel (tunggal) bisa juga dua atau lebih variabel. Penelitian yang Penulis lakukan mengenai Analisis *Book Tax Differences*

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian didalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang diperoleh dari *book tax differences* yang terdapat pada selisih laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka Penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan divisi organisasi yaitu sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat variabel dianalisis. Lokasi penelitian yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 yang beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6. Jl. Jned. Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Serta termuat dalam *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau pembelajaran yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2010)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen atau media. Oleh karena itu, data ini didapatkan dari media lebih tepatnya dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang menampilkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *gopublic*, khususnya bagi subjek penelitian Penulis yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.3 Operasioanlisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasikan dari variabel apa yang sedang didefinisikan untuk variabel bekerja, dan menghubungkan antara variabel-variabel yang satu dengan yang lainnya. Oprasionalisasi variabel juga diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam setiap penelitian. Dalam penelitian yang Penulis lakukan menggunakan satu variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Analisis Book Tax Differences di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Variabel	Indikator	Ukuran			Skala
<i>Book Tax Differences</i>	- Jumlah laba akuntansi dalam laporan laba rugi	Laba Akuntansi	=	Pendapatan - Beban	Rasio
	- Jumlah laba pajak dalam beban pajak kini dibagi	Laba Pajak	=	Beban Pajak Kini Tarif Pajak	Rasio
		BTD	=	(Laba Akuntansi – Laba Pajak)	Rasio

	dengan tarif pajak - Total aset			Total Aset	
--	---------------------------------------	--	--	------------	--

Sumber : Data primer, diolah penulis 2024

3.4 Metode Penarikan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh Peneliti pada penelitian ini didasarkan pada metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria (*Purposive sampling*). Alasan Penulis memilih sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh Penulis untuk mendapatkan sampel yang *representatif*.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan sektor *Industrials* yang sudah terdaftar ataupun masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki pertumbuhan laba sebelum pajak dari tahun 2020-2022.

Tabel 3.2 Populasi Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Total
			1	2	
<i>Industrial Goods</i>					
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	√	√	√
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	√	√	√
3	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk.	√	-	-
4	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	√	√	√
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	√	√	√
6	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	√	-	-
7	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	√	√	√
8	CTTH	PT Citatah Tbk.	√	-	-
9	GPSO	PT Geoprima Solusi Tbk.	-	-	-
10	HEXA	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	√	-	-
11	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk.	-	-	-

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Total
			1	2	
12	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	√	-	-
13	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	√	√	√
14	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	√	√	√
15	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.	√	-	-
16	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	√	√	√
17	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	√	-	-
18	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	√	-	-
19	KOBX	PT Kobexindo Tractors Tbk.	√	-	-
20	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk.	√	-	-
21	KUAS	PT Ace Oldfields Tbk.	-	-	-
22	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk.	-	-	-
23	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.	√	-	-
24	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	√	√	√
25	NTBK	PT Nusatama Berkah Tbk.	-	-	-
26	PTMP	PT Mitra Pack Tbk.	-	-	-
27	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	√	-	-
28	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	√	√	√
29	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk.	√	-	-
30	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	√	√	√
31	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	√	√	√
32	UNTR	PT United Tractors Tbk.	√	√	√
33	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	√	-	-
<i>Industrial Services</i>					
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	√	√	√
2	BINO	PT Perma Plasindo Tbk.	-	-	-
3	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	√	√	√
4	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	√	√	√
5	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk.	√	-	-
6	INDX	PT Tanah Laut Tbk.	√	-	-
7	JTPE	PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.	√	-	-
8	KING	PT Hoffmen Cleanindo Tbk.	-	-	-
9	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	√	√	√
10	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	√	√	√
11	MDRN	PT Modern Internasional Tbk.	√	-	-
12	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk.	√	-	-
13	PADA	PT Personel Alih Daya Tbk.	-	-	-
14	SOSS	PT Shield On Service Tbk.	√	-	-
15	TIRA	PT Tira Austensite Tbk.	√	-	-

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Total
			1	2	
<i>Multi-sector Holdings</i>					
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	√	√	√
2	ASII	PT Astra International Tbk.	√	√	√
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	√	√	√
4	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.	√	-	-
5	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	√	√	√
6	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk.	-	-	-
7	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.	-	-	-
8	MLPL	PT Multipolar Tbk.	√	-	-
9	PIPA	PT Multi Makmur Lemindo Tbk.	-	-	-
10	SMIL	PT Sarana Mitra Luas Tbk.	-	-	-
11	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk.	√	-	-
12	ZBRA	PT Dosni Roha Indonesia Tbk.	√	-	-

Sumber : Data Sekunder, diolah 2024

Keterangan : √ = sesuai, dan - = tidak sesuai

Setelah dilakukan penarikan penarikan sampel pada sector Industrials maka dapatlah 22 sample yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan oleh Penulis. Berikut nama perusahaan yang masuk dalam kriteria penarikan sampel:

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan Sekor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Analisis Book Tax Differences di Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
<i>Industrial Goods</i>		
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.

<i>Industrial Services</i>		
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
<i>Multi-sector Holdings</i>		
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.
2	ASII	PT Astra International Tbk.
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2024

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui perantara pengambilan data laporan keuangan melalui *website* www.idx.co.id. Penulis melakukan teknik pengumpulan data terlebih dahulu karena teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam proses penelitian guna mendapatkan data yang kemudian akan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data melalui metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria (*Purposive sampling*) yang dianggap paling tepat dalam penelitian ini sehingga benar-benar didapat dapat yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan pengamatan pada laporan keuangan perusahaan perusahaan yang sudah menjadi sampel melalui pos-pos dalam laporan laba rugi komersial dan dikoreksi atau di rekonsiliasi, mana saja hal-hal yang menjadi objek pajak penghasilan, bukan objek pajak penghasilan atau objek pajak penghasilan final.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan secara membaca tabel, grafik, atau angka yang telah tersedia dan kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah data dalam penelitian ini telah dikumpulkan, maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Uji beda menggunakan *Independent samples T test*.

Pada penelitian kali ini tidak menggunakan uji asumsi klasik tetapi langsung menggunakan uji beda karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja

untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antar sub sektor *Industrial Good*, *Industrial Service*, dan *Multi-Sector Holding* terhadap *book tax differences*.

3.6.1 Metode Uji Deskriptif

Uji deskriptif dalam statistik adalah metode untuk meringkas dan mendeskripsikan karakteristik utama dari sekumpulan data. Ini melibatkan penggunaan berbagai ukuran statistik untuk memberikan gambaran tentang distribusi data, pusat data, dan penyebaran data. Uji deskriptif sering kali mencakup perhitungan seperti rata-rata, median, modus, rentang, varians, dan standar deviasi.

3.6.2 Metode Uji Beda

Teknik statistika uji beda adalah teknik statistika yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keadaan atau sesuatu yang terdapat pada kelompok-kelompok. Uji t independen adalah teknik statistika untuk menguji perbedaan dua kelompok dengan satu metode yang sama. (Nugraheni, 2020)

H_1 = Terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah terpenting dalam analisis statistik untuk menentukan apakah distribusi data mendekati distribusi normal. Uji normalitas juga merupakan asumsi penting untuk banyak uji statistik parametrik. Jika data tidak normal, kemungkinan perlu dilakukan transformasi data atau uji non-parametrik sebagai alternatif lain. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode statistik dengan uji Shapiro-Wilk yang berguna untuk sampel kecil hingga menengah (kurang dari 2000 data). Data uji Shapiro-Wilk juga berasal dari distribusi normal yaitu jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas, atau uji kesamaan varians, digunakan untuk menentukan apakah beberapa kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Asumsi homogenitas varians penting dalam banyak uji statistik parametrik, seperti ANOVA (Analisis Varians) dan uji t, karena metode-metode ini mengasumsikan bahwa varians dari kelompok-kelompok yang dibandingkan adalah sama atau sejenis. Uji Levene, uji Bartlett, dan uji Brown-Forsythe adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji homogenitas varians, dan masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangannya sendiri tergantung pada sifat data yang akan diuji. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene

yang berguna untuk menguji homogenitas varians dan uji ini lebih tahan terhadap pelanggaran asumsi normalitas. Uji Levene memiliki hipotesis nol (H_0) dari kelompok-kelompok yang sama yaitu jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

3.6.2.3 Uji One-Way ANOVA

Uji One-Way ANOVA (Analysis of Variance) adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok yang independen untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak di antara mereka. Uji ini dapat mengasumsikan bahwa data dalam setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan varians yang sama (homogenitas varians). Uji One-Way ANOVA merupakan alat yang kuat untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata dari beberapa kelompok. Penting untuk memastikan bahwa asumsi normalitas dan homogenitas varians terpenuhi sebelum melakukan uji One-Way ANOVA. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, maka perlu dilakukan pengujian menggunakan uji non-parametrik seperti Kruskal-Wallis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian didalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi perbedaan permanen dan perbedaan temporer yang diperoleh dari *book tax differences* yang terdapat pada selisih laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka Penulis melakukan penelitian atas variabel tersebut pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan divisi organisasi yaitu sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Lokasi penelitian merupakan lokasi tempat variabel dianalisis. Lokasi penelitian yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 yang termuat dalam *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder.

Data sekunder menurut Sugiyono (2018) merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Dikatakan tidak langsung karena data diperoleh melalui perantara, yaitu bisa lewat orang lain ataupun lewat dokumen atau media. Oleh karena itu, data ini didapatkan dari media lebih tepatnya dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang menampilkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *gopublic*, khususnya bagi subjek penelitian Penulis yaitu perusahaan sektor *Industrials* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 4.1 Daftar Sampel Perusahaan Sekor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang	Tahun Didirikan
<i>Industrial Goods</i>				
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	Produksi Kaca Lembaran	Jakarta (1971)
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	Perancangan, Pembuatan, dan pemasangan Boiler	Deli Serdang, Sumatra Utara (1972)
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	Produsen Komponen dan Suku Cadang untuk Alat Berat	Kab. Bogor, Jawa Barat (1999)

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang	Tahun Didirikan
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	Produsen Ubin Keramik	Tangerang, Banten (1993)
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	Produsen Kabel Serat Optik	Cilegon, Banten (1996)
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	Produsen Bahan Bangunan Plastik	Jakarta (1981)
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	Dealer Alat Berat Produk asal Cina	Jakarta (1970)
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	Produksi Kabel dan Kawat Alumunium	Jakarta (1972)
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	Produksi Kaca Lembaran Polos dan Berwarna serta low-e glass	Jakarta (1986)
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	Penyedia Penginapan dan Perusahaan Kayu	Cikarang, Jawa Barat (2005)
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	Pendistribusian barang konstruksi dan produksi Saniter serta Aksesoris	Jakarta (1968)
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	Produsen dan Penjual Produk Sanitasi, Perlengkapan, Sistem Dapur	Tangerang, Banten (1977)
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.	Penyedia Mesin Konstruksi dan Alat Berat	Jakarta (1972)
<i>Industrial Services</i>				
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	Teknologi Informasi Fokus pada Printing dan <i>Digital Services</i>	Jakarta (1989)
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	Produsen dan Distributor Peralatan Komputer, Alat Tulis dan Kegiatan Percetakan	Jakarta (2014)

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang	Tahun Didirikan
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	Penyedia Solusi Acara (<i>Meetings, Incentives, Conventions, Exhibition</i>)	Jakarta (1994)
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	Distributor Fotografi dan Percetakan Umum, Perfileman dan Menjalankan Perdagangan Impor Ekspor	Jakarta (1987)
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	Industri Peralatan Kantor dan Pabrikasi Lainnya dari Logam	Jakarta (1972)
<i>Multi-sector Holdings</i>				
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	Penambangan Batubara, Jasa Konstruksi Pertambangan dan Solusi Tenaga Listrik	Jakarta (1970)
2	ASII	PT Astra International Tbk.	Memproduksi, Merakit dan Menyalurkan Kendaraan Bermotor	Jakarta (1957)
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	Media dan Hiburan, Jasa Keuangan dan <i>Entertainment Hospitality</i>	Surabaya, Jawa Timur (1989)
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Penyedia Layanan Telekomunikasi	Jakarta (1942)

Sumber : Data Sekunder, diolah penulis 2023

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bawah dari 60 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian kali ini. Dengan rincian 13 perusahaan dari sub sektor *Industrial Goods*, 5 perusahaan dari sub sektor *Industrial Service*, dan 4 perusahaan dari sub sektor *Multi-sector Holding*

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*,

Industrial Service, dan *Multi-sector Holding*. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sector *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Deskripsi objek penelitian akan disajikan berbentuk statistik deskriptif guna membagikan gambaran variabel–variabel dalam riset. Statistik deskriptif yang dipakai dalam riset ini terdiri dari penentuan nilai rata–rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, serta *standard* deviasi setiap variabel.

Tabel 4.2 Hasil Deskriptif Perusahaan Sekor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Book Tax Differences	22	-,32	1,14	,0544	,18123
Valid N (listwise)	22				

Sumber: Data SPSS, diolah penulis 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.1 menunjukkan bahwa penelitian ini berjumlah 22 sampel. Hasil statistik deskriptifnya adalah *Book Tax Differences* memiliki nilai minimum sebesar -0,32 menunjukkan bahwa nilai terkecil dalam data analisis ini merupakan nilai PT Intraco Penta Tbk. (INTA) yang merupakan perusahaan dari sub sektor *Industrial Goods* di tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,14 menunjukkan bahwa nilai tertinggi dalam analisis ini merupakan nilai PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) yang merupakan perusahaan dari sub sektor *Industrial Goods* di tahun 2022. Serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0544 menunjukkan bahwa dari 22 sample yang diambil terdapat 13 sampel yang dibawah rata-rata atau bisa dibbilang dibawah 0,05. Hasil table 4.1 juga memiliki standar deviasi sebesar 0,18123 menunjukkan bahwa data yang diambil merupakan interpretasi dari standar deviasi kecil yaitu cenderung mendekati rata-rata (*mean*) dari sampel yang dipakai, dan dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai merupakan data homogen (sejenis) dan kurang tersebar.

4.2 Data *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Book Tax Differences dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah biaya (manfaat) pajak tangguhan yang didapat dari laba akuntansi dikurang laba pajak kemudian dibagi dengan total aset. Biaya (manfaat) pajak tangguhan timbul karena adanya perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban antara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Biaya (manfaat) pajak

tanggungan tersebut akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar di masa depan.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Book Tax Differences* Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Goods*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i>			MEAN
		2020	2021	2022	
Industrial Goods					
1	AMFG	-0,0387	0,0021	0,0617	0,0084
2	AMIN	-0,1076	0,0184	-0,0014	-0,0302
3	ARKA	-0,0579	0,0047	0,0142	-0,0130
4	ARNA	0,2006	0,2558	0,2730	0,2431
5	CCSI	0,1352	0,2096	0,1644	0,1697
6	IMPC	0,1038	0,1359	1,1424	0,4607
7	INTA	-0,3174	-0,1564	0,0016	-0,1574
8	KBLI	-0,0025	0,0036	0,0065	0,0025
9	MLIA	0,0186	0,1352	0,1520	0,1019
10	SINI	0,0246	0,0620	0,0654	0,0507
11	SPTO	-0,0057	0,0154	0,0191	0,0096
12	TOTO	-0,0266	-0,0110	0,0116	-0,0086
13	UNTR	0,0463	0,0903	0,1564	0,0977
	MEAN	-0,0021	0,0589	0,1590	0,0719
	MIN	-0,3174	-0,1564	-0,0014	
	MAX	0,2006	0,2558	1,1424	

Sumber: Data Microsoft Excel, diolah penulis 2024

Dari table 4.3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang didapat dari 13 perusahaan sub sektor *Industrial Goods* memiliki *mean* 0,071 atau lebih dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Industrial Goods* berdistribusi normal, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods*.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Book Tax Differences* Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Services*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i>			MEAN
		2020	2021	2022	
Industrial Services					
1	ASGR	0,0011	0,0070	-0,0017	0,0021
2	BLUE	0,0738	0,1087	0,1457	0,1094

3	DYAN	0,2386	0,0874	0,0240	0,1167
4	KONI	0,0042	0,0209	0,0240	0,0164
5	LION	-0,0112	-0,0073	-0,0038	-0,0074
MEAN		0,0613	0,0434	0,0376	0,0474
MIN		-0,0112	-0,0073	-0,0038	
MAX		0,2386	0,1087	0,1457	

Sumber: Data Microsoft Excel, diolah penulis 2024

Dari table 4.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang didapat dari 5 perusahaan sub sektor *Industrial Sevices* memiliki *mean* 0,0474 atau kurang dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Industrial Sevices* berdistribusi tidak normal, maka H_0 di tolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Sevices*.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan *Book Tax Differences* Sektor *Industrials* Sub Sektor *Multi-sector Holdings*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

No	Kode Perusahaan	<i>Book Tax Differences</i>			MEAN
		2020	2021	2022	
Multi-sector Holdings					
1	ABMM	-0,0279	0,2384	0,2189	0,1432
2	ASII	0,0217	0,0044	0,0013	0,0091
3	BHIT	0,0279	0,0403	0,0407	0,0363
4	BNBR	-0,0665	0,0026	0,0064	-0,0192
MEAN		-0,0112	0,0714	0,0668	0,0424
MIN		-0,0665	0,0026	0,0013	
MAX		0,0279	0,2384	0,2189	

Sumber: Data Microsoft Excel, diolah penulis 2024

Dari table 4.5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata yang didapat dari 4 perusahaan sub sektor *Multi-sector Holdings* memiliki *mean* 0,0424 atau kurang dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Multi-sector Holdings* berdistribusi tidak normal, maka H_0 di tolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holdings*.

Berdasarkan tabel dan kesimpulan di atas, dapat dilihat nilai rata-rata (mean) penelitian untuk *Book Tax Differences* pada 22 perusahaan di Sektor *Industrials* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2022 sebesar 0,0610. Terdapat 7 dari 22 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Book Tax Differences* di atas rata-rata penelitian, yaitu perusahaan ARNA sebesar 0,2431, CCSI sebesar 0,1697 IMPC sebesar 0,4607, MLIA sebesar 0,1019, UNTR sebesar 0,3326, BLUE sebesar 0,1094, DYAN sebesar 0,1167, dan ABMM sebesar 0,1432. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *Book Tax Differences* di bawah rata-rata penelitian, yaitu

perusahaan AMFG sebesar 0,0084, AMIN sebesar -0,0302, ARKA sebesar -0,0130, IMPC sebesar -0,1574, KBLI sebesar 0,0025, SINI 0,0507, SPTO sebesar 0,0096, TOTO sebesar -,0086, ASII sebesar 0,0091, BHTI sebesar 0,0363, dan BNBR sebesar -0,0192.

Pada tahun 2020, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,0571. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah ARNA, CCSI, IMPC, MLIA, SINI, UNTR, BLUE, DYAN, ASII, dan BHIT. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan di bawah nilai rata-rata pertahun adalah AMFG, AMIN, ARKA, SPTO, TOTO, ASGR, KONI, LION, ABMM, dan BNBR. Perusahaan DYAN memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 0,2386. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh perusahaan INTA, yaitu sebesar -0,3174.

Pada tahun 2021, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,0576. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah ARNA, CCSI, IMPC, MLIA, SINI, UNTR, ASGR, BLUE, DYAN, dan ABMM. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan di bawah nilai rata-rata pertahun adalah AMFG, AMIN, ARKA, INTA, KBLI, SPTO, TOTO, ASGR, KONI, LION, ASII, BHTI, dan BNBR. Perusahaan ARNA memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2021, yaitu sebesar 0,2558. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2021 dimiliki oleh perusahaan INTA, yaitu sebesar -0,01564.

Pada tahun 2022, rata-rata *Book Tax Differences* sebesar 0,1147. Perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* diatas nilai rata-rata pertahun adalah ARNA, CCSI, IMPC, MLIA, UNTR, ASGR, BLUE, dan ABMM. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai *Book Tax Differences* perusahaan di bawah nilai rata-rata pertahun adalah AMFG, AMIN, ARKA, INTA, KBLI, SINI, SPTO, TOTO, ASGR, DYAN, KONI, LION, ASII, BHTI, dan BNBR. Perusahaan IMPC memiliki nilai *Book Tax Differences* tertinggi pada tahun 2022, yaitu sebesar 1,1424. Sedangkan, nilai *Book Tax Differences* terendah pada tahun 2022 dimiliki oleh perusahaan LION, yaitu sebesar -0,0038.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor *Multi-sector Holdings* merupakan sub sektor yang paling stabil dibandingkan dengan dua sektor lainnya. Terlihat dari empat perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai yang mendekati nilai rata-rata yang artinya memiliki standar deviasi kecil menandakan bahwa perusahaan sub sektor *Multi-sector Holdings* konsisten dan memiliki laba yang pajak yang stabil dan kecil kemungkinan melakukan penghindaran pajak pada *Book Tax Differences*.

4.3 Kondisi *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Goods*

Untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods*, dapat dilihat dari grafik untuk memvisualisasikan perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak serta besarnya *Book Tax Differences* pada masing-masing perusahaan dalam sub sektor *Industrial Goods*.

Tabel 4.6 *Book Tax Differences* Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Goods*
Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Book Tax Differences					
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil	BTD
Industrial Goods					
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2020	- 0,039	-4%
			2021	0,002	0%
			2022	0,062	6%
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	2020	- 0,108	-11%
			2021	0,018	2%
			2022	- 0,001	0%
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	2020	- 0,058	-6%
			2021	0,005	0%
			2022	0,014	1%
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2020	0,201	20%
			2021	0,256	26%
			2022	0,273	27%
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	2020	0,135	14%
			2021	0,210	21%
			2022	0,164	16%
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2020	0,104	10%
			2021	0,136	14%
			2022	1,142	114%
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2020	- 0,317	-32%
			2021	- 0,156	-16%
			2022	0,002	0%
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	2020	- 0,003	0%
			2021	0,004	0%
			2022	0,007	1%
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2020	0,019	2%
			2021	0,135	14%
			2022	0,152	15%

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil	BTD
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	2020	0,025	2%
			2021	0,062	6%
			2022	0,065	7%
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	2020	- 0,006	-1%
			2021	0,015	2%
			2022	0,019	2%
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2020	- 0,027	-3%
			2021	- 0,011	-1%
			2022	0,012	1%
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.	2020	0,046	5%
			2021	0,090	9%
			2022	0,156	16%

Sumber: Data Microsoft Excel, diolah penulis 2024

Tabel 4.6 menunjukkan perbedaan antara laba buku dan laba pajak *Book Tax Differences* untuk setiap perusahaan di sub sektor *Industrial Goods* dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut adalah beberapa pengamatan penting:

1. PT Asahimas Flat Glass Tbk. (AMFG) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena saat pertumbuhan laba setiap tahun meningkat, juga memperlihatkan peningkatan *Book Tax Differences* pada presentase yang semakin meningkat.
2. PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk. (AMIN) tidak melakukan penghindaran pajak, karena memiliki nilai *Book Tax Differences* yang negatif pada tahun 2020, pada tahun 2021 sempat mengalami kenaikan menjadi positif 2%. Namun pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 0%.
3. PT Arkha Jayanti Persada Tbk. (ARKA) menunjukan melakukan penghindaran pajak, karena saat adanya kenaikan *Book Tax Differences* yang mulanya pada tahun 2020 mengalami *Book Tax Differences* negatif, kemudian pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan *Book Tax Differences* menjadi positif.
4. PT Arwana Citramulia Tbk. (ARNA) menunjukan melakukan penghindaran pajak, karena *Book Tax Differences* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 sebesar 20% dan terus menaik hingga tahun 2022 menjadi sebesar 27%.
5. PT Communication Cable System Indonesia Tbk. (CCSI) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena memperlihatkan nilai *Book Tax Differences* yang konsisten tinggi, terutama pada tahun 2021 sebesar 21%.
6. PT Impack Pratama Industri Tbk. (IMPC) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena menampilkan nilai *Book Tax Differences* yang sangat tinggi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
7. PT Intraco Penta Tbk. (INTA) menunjukan tidak melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun,

tetapi laba pajak negatif setiap tahun dan *Book Tax Differences* mengalami penurunan sebesar 16% setiap tahunnya.

8. PT KMI Wire & Cable Tbk. (KBLI) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, tidak dibarengi dengan peningkatan laba pajaknya. Selain daripada itu, ada kenaikan persentase *Book Tax Differences* namun tidak signifikan, dari 0% menjadi 1%.
9. PT Mulia Industrindo Tbk. (MLIA) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena menunjukkan ketidakselarasan antara laba akuntansi dan laba pajak. Nilai *Book Tax Differences* semakin meningkat, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2020 memiliki presentase sebesar 2%, menjadi 15% pada tahun 2022.
10. PT Singaraja Putra Tbk. (SINI) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, tetapi laba pajak mengalami penurunan setiap tahun. Perbedaan *Book Tax Differences* telah meningkat dari 2% menjadi 7% selama tiga tahun, yang menunjukkan semakin besarnya kesenjangan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak.
11. PT Surya Pertiwi Tbk. (SPTO) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, dibarengi dengan peningkatan keselarasan antara laba akuntansi dan laba pajak. Tetapi persentase *Book Tax Differences* mengalami kenaikan dari -1% menjadi 2%.
12. PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena yang menunjukkan keselarasan yang lebih baik antara laba akuntansi dan laba pajak dengan tingkat *Book Tax Differences* yang konsisten
13. PT United Tractors Tbk. (UNTR) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena nilai *Book Tax Differences* yang sangat tinggi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

4.4 Kondisi *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Services*

Untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Services*, dapat dilihat dari grafik untuk memvisualisasikan perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak serta besarnya *Book Tax Differences* pada masing-masing perusahaan dalam sub sektor *Industrial Services*.

Tabel 4.7 *Book Tax Differences* per Perusahaan di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Services*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Book Tax Differences					
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil	BTD
Industrial Services					
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	2020	0,001	0%
			2021	0,007	1%
			2022	-0,002	0%
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	2020	0,074	7%
			2021	0,109	11%
			2022	0,146	15%
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	2020	0,239	24%
			2021	0,087	9%
			2022	0,006	1%
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2020	0,004	0%
			2021	0,021	2%
			2022	0,024	2%
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2020	-0,011	-1%
			2021	-0,007	-1%
			2022	-0,004	0%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.7 menunjukkan perbedaan antara laba buku dan laba pajak *Book Tax Differences* untuk setiap perusahaan di sub sektor *industrial services* dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut adalah hasil pengamatan:

1. PT Astra Graphia Tbk. (ASGR) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, nilai *Book Tax Differences* stagnan 0% pada tahun 2020 dan 2022.
2. PT Berkah Prima Perkasa Tbk. (BLUE) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena saat terlihat adanya kenaikan laba akuntansi tetapi tidak dengan laba pajak. Hal ini diperkuat dengan nilai *Book Tax Differences* yang terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.
3. PT Dyandra Media Internasional Tbk. (DYAN) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi penurunan laba akuntansi selama

bertahun-tahun, juga diikuti dengan *Book Tax Differences* yang juga mengalami penurunan.

4. PT Perdana Bangun Pusaka Tbk. (KONI) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, karena saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, diikuti juga dengan peningkatan persentase *Book Tax Differences* dari 0% menjadi 2%.
5. PT Lion Metal Works Tbk. (LION) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena menunjukkan nilai *Book Tax Differences* yang konsisten setiap tahunnya.

4.5 Kondisi *Book Tax Difference* di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Multi-sector Holdings*

Untuk menganalisis dan menggambarkan kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holdings*, dapat dilihat dari grafik untuk memvisualisasikan perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak serta besarnya *Book Tax Differences* pada masing-masing perusahaan dalam multi-sector holdings.

Tabel 4. 8 *Book Tax Differences* per Perusahaan di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Multi-sector Holdings*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Book Tax Differences					
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Hasil	BTD
Multi-sector Holdings					
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	2020	-0,028	-3%
			2021	0,238	24%
			2022	0,219	22%
2	ASII	PT Astra International Tbk.	2020	0,022	2%
			2021	0,004	0%
			2022	0,001	0%
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	2020	0,028	3%
			2021	0,040	4%
			2022	0,041	4%
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	2020	-0,066	-7%
			2021	0,003	0%
			2022	0,006	1%

Sumber: Data diolah Peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan perbedaan antara laba buku dan laba pajak *Book Tax Differences* untuk setiap perusahaan di sub sektor *Multi-sector Holdings* dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut adalah hasil pengamatan:

1. PT ABM Investama Tbk. (ABMM) menunjukkan melakukan penghindaran pajak. Selain daripada itu, terlihat adanya perubahan haluan yang signifikan dari kerugian pada tahun 2020 menjadi keuntungan besar pada tahun 2021 dan 2022. Namun, *Book Tax Differences* meningkat masing-masing menjadi 24% dan 22% pada tahun 2021 dan 2022, yang menunjukkan semakin besarnya kesenjangan antara laba akuntansi dan laba pajak.
2. PT Astra Internasional Tbk. (ASII) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak, karena pada saat terjadi peningkatan laba akuntansi selama bertahun-tahun, nilai *Book Tax Differences* tahun 2020 yang sebesar 2% bergerak ke persentase 0% pada tahun 2022.
3. PT MNC Asia Holding Tbk. (BHIT) menunjukkan melakukan penghindaran pajak, diikuti dengan persentase *Book Tax Differences* yang terus meningkat, namun tidak signifikan.
4. PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) menunjukkan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari laba akuntansi yang terus meningkat diikuti dengan peningkatan laba pajak. Selain daripada itu, *Book Tax Differences* juga meningkat tetapi tidak signifikan, menjadi dapat diabaikan pada tahun 2021 dan 2022 karena adanya keselarasan yang lebih baik antara laba akuntansi dan laba pajak.

4.6 Perbedaan Kondisi *Book Tax Differences* pada Setiap Sub Sektor

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah data dalam penelitian ini telah diuji deskriptif, maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan Uji beda menggunakan *Uji Beda One-Way ANOVA*.

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa dilihat pada table *Tests of Normality* setelah diolah dengan SPSS 25.0 for windows. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Book Tax Differences di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holdings*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Tests of Normality				
	Sub sektor	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
BTD	<i>Industrial Goods</i>	,966	28	,487
	<i>Industrial Service</i>	,917	10	,336
	<i>Multi-sector Holding</i>	,865	8	,135
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Data SPSS, diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat nilai signifikansi *Industrial Goods* sebesar 0,487, nilai signifikansi *industrial service* sebesar 0,336 dan nilai signifikansi *multi-sector holding* sebesar 0,135. Ketiganya menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa ketiga data kelompok tersebut berdistribusi normal.

4.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varian berasal dari populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode Levene. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $>0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi $<0,05$.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Book Tax Differences di Sektor *Industrials* Sub Sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service* dan *Multi-sector Holdings*

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Book Tax Differences	1.490	2	63	,233

Sumber: Data SPSS, diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat nilai signifikansi *book tax differences* pada levene statistik sebesar 0,233. Dimana hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen).

4.6.3 Uji One-Way ANOVA

Uji One-Way ANOVA (*Analysis of Variance*) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok yang independen. Tujuan utamanya adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara setidaknya satu pasang kelompok dalam populasi.

Tabel 4.11 Hasil Uji One-Way ANOVA Book Tax Differences di Sektor Industrials Sub Sektor Industrial Goods, Industrial Service dan Multi-sector Holdings

Analisis *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

ANOVA					
Book Tax Differences					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,045	2	,022	,674	,513
Within Groups	2.090	63	,033		
Total	2.135	65			

Sumber: Data SPSS, diolah penulis 2024

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat nilai signifikansi *Book Tax Differences* pada uji One-Way ANOVA sebesar 0,513. Dimana hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*.

4.7 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji beda yang telah dilakukan sebelumnya, mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *Book Tax Differences* antara ketiga sub sektor tersebut. Dengan kata lain, nilai-nilai *Book Tax Differences* yang diamati di sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding* cenderung serupa atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian tersebut.

Kondisi *Book Tax Differences* di Sektor *Industrial* dapat bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan dalam peraturan pajak, strategi

perpajakan perusahaan, fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

Perbedaan dalam *Book Tax Differences* dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Jika *Book Tax Differences* menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih tinggi dari yang sebenarnya (misalnya, karena pengurangan pajak yang diperbolehkan oleh undang-undang), maka perusahaan mungkin harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk membayar pajak, yang dapat mempengaruhi likuiditas kas mereka. Sebaliknya, jika *Book Tax Differences* menyebabkan penghasilan pajak yang dilaporkan lebih rendah dari yang sebenarnya, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak likuiditas kas yang tersedia untuk digunakan dalam operasi atau investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari serangkaian analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 3 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk. (AMIN), PT Surya Pertiwi Tbk. (SPTO), dan PT Surya Toto Indonesia Tbk. (TOTO). Selain daripada itu, dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 13 perusahaan sub sektor *Industrial Goods* memiliki mean 0,071 atau lebih dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Industrial Goods* berdistribusi normal, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Goods*.
2. Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Service* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 4 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Astra Graphia Tbk. (ASGR), PT Dyandra Media Internasional Tbk. (DYAN), dan PT Lion Metal Works Tbk. (LION). Selain daripada itu, dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 5 perusahaan sub sektor *Industrial Services* memiliki mean 0,0474 atau kurang dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Industrial Services* berdistribusi tidak normal, maka H_0 di tolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Industrial Services*.
3. Kondisi *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holding* bervariasi dari tahun ke tahun. Terdapat 2 perusahaan yang tidak melakukan penghindaran pajak, yaitu PT Astra Internasional Tbk. (ASII) dan PT Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR). Selain daripada itu, dapat dilihat rata-rata yang didapat dari 4 perusahaan sub sektor *Multi-sector Holdings* memiliki mean 0,0424 atau kurang dari 0,05 yang artinya data dari sub sektor *Multi-sector Holdings* berdistribusi tidak normal, maka H_0 di tolak, yang berarti terdapat perbedaan *Book Tax Differences* di sub sektor *Multi-sector Holdings*.
4. Tidak terdapat perbedaan *Book Tax Differences* antara sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding*. Hal ini berarti bahwa berdasarkan analisis statistik yang dilakukan, tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam rata-rata *Book Tax Differences* antara ketiga sektor tersebut. Nilai-nilai *Book Tax Differences* yang diamati di sub sektor *Industrial Goods*, *Industrial Service*, dan *Multi-sector Holding* cenderung serupa

atau tidak jauh berbeda secara signifikan satu sama lain dalam konteks penelitian ini. Kondisi *Book Tax Differences* di Sektor *Industrials* dapat bervariasi dari tahun ke tahun tergantung pada faktor-faktor seperti perubahan dalam peraturan pajak, strategi perpajakan perusahaan, fluktuasi dalam kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dibuat dan diuraikan sebelumnya maka beberapa saran dapat peneliti berikan terkait “Analisis *Book Tax Differences* Di Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022” sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Untuk Perusahaan

Meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan pajak dapat membantu mengurangi *Book Tax Differences*. Transparansi ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi potensi konflik dengan otoritas pajak. Serta perusahaan perlu untuk menerapkan strategi pengelolaan risiko pajak yang komprehensif. Termasuk didalamnya penilaian dan manajemen risiko terkait perbedaan pelaporan keuangan dan perpajakan.

2. Untuk Investor

Book tax differences yang besar mungkin menunjukkan adanya manajemen laba atau praktik penghindaran pajak yang agresif maka dari itu Investor perlu berhati-hati dan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari praktik ini terhadap keberlanjutan pendapatan perusahaan yang diinvestasikannya. Serta Investor perlu mengingat risiko yang terkait dengan perusahaan yang memiliki *book tax differences* yang signifikan, Investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio mereka guna mengurangi risiko investasi.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode tahun penelitian guna mendapatkan data yang lebih komprehensif dan menggambarkan tren *book tax differences* dalam jangka panjang. Menambahkan variabel lain seperti cukuran perusahaan, profitabilitas, dan tingkat leverage dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *book tax differences* lebih jelas lagi. Serta penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode statistik yang lebih canggih atau teknik analisis data lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam untuk mendeteksi adanya pengaruh *book tax differences* dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2020. *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashama, Fathin Ulfatul dan Evi Rahmawati. 2019. *Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*.
- CNBC Indonesia. 2021. BEI Bakal Kelompokkan Emiten dalam 12 Sektor Industri. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210120181430-17-217541/bei-bakal-kelompokkan-emiten-dalam-12-sektor-industri> [Diakses 28 Mei 2023]
- CNBC Indonesia. 2021. Resmi, Mulai Hari ini BEI Kelompokkan Emiten di 12 Sektor. Tersedia di: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210125150721-17-218547/resmi-mulai-hari-ini-bei-kelompokkan-emiten-di-12-sektor> [Diakses 28 Mei 2023]
- Direktorat Jendral Pajak. 2023. PENGERTIAN PAJAK. Tersedia di: <https://pajak.go.id/id/pajak> [Diakses 05 Oktober 2023]
- Effendi, Salsabila. 2022. *Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Febrianti, Deanna Puspita Meiriska. 2017. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Gunarto, Rudy Irawan. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap persistensi Laba*.
- Hendrianto, Samino, Nursimah Dara, dan Dyta Febriantje Pratikto. 2022. *Analisis Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Heri Prasetyo, B., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, AkruaI Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27-32. doi: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>
- IDX Indonesia Stock Exchange. 2023. Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Industrials. Tersedia di: <https://idx.co.id/id> [Diakses 07 Juni 2023]
- Irwansyah, Rizal. 2021. *Pengaruh Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)*.
- Jasmar, dan Riska Yuliana. 2022. *Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*.

- Kemenkeu. 2022. Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa. Tersedia di: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa> [Diakses pada 27 April 2023]
- Kholifah, Siti. 2022. *Laba Fiskal: Pengertian, Cara Hitung dan Contohnya*. Semarang: Universitas Sains & Teknologi Komputer.
- Kholifah, Siti. 2022. *Mengenal Laba Fiskal Dalam Perpajakan*.
- Klikpajak. 2022. Pengertian Laba Akuntansi beserta Jenisnya. Tersedia di: <https://klikpajak.id/blog/pengertian-laba-akuntansi-beserta-jenisnya> Pengertian Laba Akuntansi [Diakses pada 23 Mei 2023]
- MNC Asia Holding Wikipedia. 2022. Sejarah 1989-2011 MNC Asia Holding. https://id.wikipedia.org/wiki/MNC_Asia_Holding#Sejarah [Diakses pada 17 Juni 2024]
- Nugraheni, Yacinta Asih. 2020. Analisis Komparatif Dengan Uji Perbedaan Dua Mean. Tersedia di: [https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/113644/mod_resource/content/1/Statistika Pendidikan-unit-5](https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/113644/mod_resource/content/1/Statistika_Pendidikan-unit-5).
- OCBC NISP. 2023. Mengenal Jenis Sumber Pendapatan Negara Beserta Contohnya. Tersedia di: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/02/sumber-pendapatan-negara> [Diakses pada 17 Mei 2023]
- Ortax. Undang-undang Nomor : 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Tersedia di: <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/12761#:~:text=1.&text=Dalam%20Undang%20ini%20yang,bagi%20sebesar%20Dbesarnya%20kemakmuran%20rakyat> [Diakses pada 08 Mei 2023]
- Pajak.com. 2023. 5 Sektor Penyumbang Terbesar Penerimaan pajak. Tersedia di: <https://www.pajak.com/pajak/5-sektor-penyumbang-terbesar-penerimaan-pajak/> [Diakses pada 27 April 2023]
- Pajakku. 2023. Apa itu Pajak Tangguhan atau Deferred Tax Expenses. Tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/6073aff8eb01ba1922cca779/apa-itu-pajak-tangguhan-atau-deferred-tax-expense> [Diakses pada 10 Mei 2023]
- Pajakku. 2023. Serba-serbi Koreksi Fiskal Positif dan Negatif. Tersedia di: <https://www.pajakku.com/read/62ba8691a9ea8709cb18a88d/Serba-Serbi-Koreksi-Fiskal-Positif-dan-Negatif> [Diakses pada 27 Mei 2023]
- Putri, Siska Ambarwati. 2020. *Pengaruh Book Tax Differences dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018*.
- PT LION METAL WORKS Tbk. 2007. Pdf PT LION METAL WORKS Tbk <https://www.liongroup.com.my/images/company/LionMetalWorkAR-2007.pdf> [Diakses pada 17 Juni 2024]
- Ritonga, Pardomuan. 2019. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Earnings Quality Serta Implikasinya pada Audit Quality*.

- SahamU. 2023. Saham per sektor IDX Industrial Classification. Tersedia di: <https://www.sahamu.com/daftar-saham-per-sektor-idx-industrial-classification/> [Diakses 19 Agustus 2023]
- Salsabila, Sahara. 2020. *Analisis Book Tax Differences pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*.
- Sampoerna University. 2022. Teknik Pengambilan Sampel: Pengertian, Tujuan, dan Macamnya. Tersedia di: <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengambilan-sampel/#:~:text=Teknik%20sampling%20disebut%20juga%20dengan,sebagian%20populasi%20yang%20bisa%20mewakili> [Diakses 03 Juni 2023]
- Shavira, dan Utami Puji Lestari. 2022. *Analisis Dampak Kapitalisasi Sewa Berdasarkan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan, Thin Capitalization dan Book Tax Differences pada Perusahaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Subandar, Jenifer. 2018. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*.
- Suhayati, Dirvi Surya Abbas, dan Mohamad Zulman Hakim. 2021. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba*.
- Virgiansyah, Yuditia. 2020. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estat dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Waluyo. 2019. *Akuntansi Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Windari, Astri. 2021. *Pengaruh Arus Kas dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Windarti, Anissa dan Ibnu Sina. 2017. *Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan Sebagai Upaya Penghindaran Pajak*.
- Yuliyanto, dan Lindawati. 2022. *Pengaruh Book Tax Differences dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar di Indonesia*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Nuraini
Alamat : Jl. GG. Haji Amit Rt 007/004 Nanggewer
Mekar, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa
Barat
Tempat/Tangga Lahir : Bogor, 10 Oktober 2000
Agama : Islam
Pendidikan
SD : SD Negeri Nanggewer 04
SMP : SMP Negeri 15 Bogor
SMA : SMA Negeri 8 Bogor
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024

Nurul Nuraini

LAMPIRAN

Lampiran 1

Laba Akuntansi						
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Beban	Total
Industrial Goods						
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2020	Rp 3.767.789.000.000	Rp 4.233.537.000.000	-Rp 465.748.000.000
			2021	Rp 4.748.139.000.000	Rp 4.369.340.000.000	Rp 378.799.000.000
			2022	Rp 5.571.767.000.000	Rp 5.005.927.000.000	Rp 565.840.000.000
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	2020	Rp 129.512.982.726	Rp 186.318.112.913	-Rp 56.805.130.187
			2021	Rp 182.184.441.799	Rp 176.452.909.282	Rp 5.731.532.517
			2022	Rp 217.836.301.363	Rp 210.072.453.435	Rp 7.763.847.928
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	2020	Rp 82.949.660.203	Rp 120.542.749.410	-Rp 37.593.089.207
			2021	Rp 72.426.729.694	Rp 69.454.563.288	Rp 2.972.166.406
			2022	Rp 213.082.547.296	Rp 206.132.597.020	Rp 6.949.950.276
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2020	Rp 2.211.743.593.136	Rp 1.791.117.186.306	Rp 420.626.406.830
			2021	Rp 2.554.880.982.584	Rp 1.945.227.368.073	Rp 609.653.614.511
			2022	Rp 2.586.665.297.217	Rp 1.840.569.203.220	Rp 746.096.093.997
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	2020	Rp 282.013.025.000	Rp 246.834.538.000	Rp 35.178.487.000
			2021	Rp 422.882.541.000	Rp 370.979.105.000	Rp 51.903.436.000
			2022	Rp 615.332.096.000	Rp 550.636.718.000	Rp 64.695.378.000
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2020	Rp 1.797.514.877.242	Rp 1.622.037.949.147	Rp 175.476.928.095
			2021	Rp 2.227.367.211.794	Rp 1.951.345.530.690	Rp 276.021.681.104
			2022	Rp 2.808.698.656.787	-Rp 1.305.507.751.925	Rp 4.114.206.408.712
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2020	Rp 681.103.000.000	Rp 1.688.932.000.000	-Rp 1.007.829.000.000
			2021	Rp 611.377.000.000	Rp 1.033.759.000.000	-Rp 422.382.000.000
			2022	Rp 661.309.000.000	Rp 718.955.000.000	-Rp 57.646.000.000
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	2020	Rp 514.207.241.000	Rp 529.633.241.000	-Rp 15.426.000.000
			2021	Rp 322.950.381.000	Rp 312.960.511.000	Rp 9.989.870.000
			2022	Rp 510.202.067.000	Rp 491.230.186.000	Rp 18.971.881.000
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2020	Rp 3.736.112.780.000	Rp 3.615.568.575.000	Rp 120.544.205.000
			2021	Rp 4.450.121.257.000	Rp 3.621.290.863.000	Rp 828.830.394.000
			2022	Rp 5.073.812.958.000	Rp 3.980.999.496.000	Rp 1.092.813.462.000
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	2020	Rp 274.365.507.443	Rp 269.287.064.652	Rp 5.078.442.791
			2021	Rp 380.340.837.138	Rp 368.300.619.580	Rp 12.040.217.558
			2022	Rp 413.645.245.865	Rp 398.656.240.162	Rp 14.989.005.703
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	2020	Rp 1.910.989.899.637	Rp 1.768.486.652.331	Rp 142.503.247.306
			2021	Rp 2.238.536.055.114	Rp 1.971.927.303.679	Rp 266.608.751.435
			2022	Rp 2.505.644.878.372	Rp 2.225.895.696.409	Rp 279.749.181.963
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2020	Rp 1.622.319.756.389	Rp 1.624.098.447.350	-Rp 1.778.690.961
			2021	Rp 1.831.956.807.551	Rp 1.635.248.001.789	Rp 196.708.805.762
			2022	Rp 2.086.058.728.390	Rp 1.689.822.368.625	Rp 396.236.359.765
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.	2020	Rp 60.346.784.000.000	Rp 53.335.598.000.000	Rp 7.011.186.000.000
			2021	Rp 79.460.503.000.000	Rp 64.998.253.000.000	Rp 14.462.250.000.000

			2022	Rp 123.607.460.000.000	Rp 94.161.419.000.000	Rp 29.446.041.000.000
Industrial Services						
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	2020	Rp 3.348.871.000.000	Rp 3.301.088.000.000	Rp 47.783.000.000
			2021	Rp 3.299.105.000.000	Rp 3.187.219.000.000	Rp 111.886.000.000
			2022	Rp 2.909.972.000.000	Rp 2.780.699.000.000	Rp 129.273.000.000
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	2020	Rp 74.179.874.751	Rp 61.023.451.076	Rp 13.156.423.675
			2021	Rp 109.018.092.634	Rp 94.384.809.628	Rp 14.633.283.006
			2022	Rp 131.320.519.406	Rp 112.620.115.075	Rp 18.700.404.331
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	2020	Rp 284.181.538.459	Rp 30.821.590.278	Rp 253.359.948.181
			2021	Rp 563.839.174.231	Rp 477.737.819.833	Rp 86.101.354.398
			2022	Rp 1.210.481.160.296	Rp 1.167.192.314.691	Rp 43.288.845.605
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2020	Rp 95.688.162.631	Rp 95.217.045.996	Rp 471.116.635
			2021	Rp 125.324.455.512	Rp 116.425.725.964	Rp 8.898.729.548
			2022	Rp 178.583.574.879	Rp 163.789.512.686	Rp 14.794.062.193
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2020	Rp 298.552.920.579	Rp 305.663.119.912	-Rp 7.110.199.333
			2021	Rp 300.280.285.514	Rp 301.656.500.279	-Rp 1.376.214.765
			2022	Rp 408.811.497.547	Rp 401.317.453.860	Rp 7.494.043.687
Multi-sector Holdings						
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	2020	Rp 8.553.376.038.480	Rp 8.890.925.868.370	-Rp 337.549.829.890
			2021	Rp 14.580.998.448.506	Rp 11.045.267.042.840	Rp 3.535.731.405.666
			2022	Rp 22.739.591.073.201	Rp 15.897.641.141.539	Rp 6.841.949.931.662
2	ASII	PT Astra International Tbk.	2020	Rp 175.046.000.000.000	Rp 153.305.000.000.000	Rp 21.741.000.000.000
			2021	Rp 233.485.000.000.000	Rp 201.135.000.000.000	Rp 32.350.000.000.000
			2022	Rp 301.379.000.000.000	Rp 250.989.000.000.000	Rp 50.390.000.000.000
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	2020	Rp 14.795.285.000.000	Rp 12.608.088.000.000	Rp 2.187.197.000.000
			2021	Rp 17.871.939.000.000	Rp 14.665.665.000.000	Rp 3.206.274.000.000
			2022	Rp 18.083.695.000.000	Rp 14.569.715.000.000	Rp 3.513.980.000.000
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	2020	Rp 2.454.947.000.000	Rp 3.385.272.000.000	-Rp 930.325.000.000
			2021	Rp 2.393.477.000.000	Rp 2.277.574.000.000	Rp 115.903.000.000
			2022	Rp 3.626.696.000.000	Rp 3.272.976.000.000	Rp 353.720.000.000

Lampiran 2

Laba Pajak						
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Total
Industrial Goods						
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2020	-Rp 34.761.000.000	22%	-Rp 158.004.545.455
			2021	Rp 79.864.000.000	22%	Rp 363.018.181.818
			2022	Rp 23.160.000.000	22%	Rp 105.272.727.273
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	2020	-Rp 4.772.519.750	25%	-Rp 19.090.079.000
			2021	Rp -	22%	Rp -
			2022	Rp 1.805.247.620	22%	Rp 8.205.671.000
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	2020	-Rp 2.517.283.403	22%	-Rp 11.442.197.286
			2021	Rp 174.246.519	22%	Rp 792.029.632
			2022	Rp 21.036.615	20%	Rp 105.183.075
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2020	Rp 4.834.051.440	19%	Rp 25.442.376.000
			2021	Rp 6.803.971.820	19%	Rp 35.810.378.000
			2022	Rp 7.997.399.250	19%	Rp 42.091.575.000
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	2020	-Rp 7.156.277.000	22%	-Rp 32.528.531.818
			2021	-Rp 12.714.157.000	22%	-Rp 57.791.622.727
			2022	-Rp 14.530.445.000	22%	-Rp 66.047.477.273
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2020	-Rp 22.980.125.280	22%	-Rp 104.455.114.909
			2021	-Rp 24.856.663.040	22%	-Rp 112.984.832.000
			2022	Rp 37.918.550.120	20%	Rp 189.592.750.600
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2020	-Rp 20.015.000.000	22%	-Rp 90.977.272.727
			2021	-Rp 8.845.000.000	22%	-Rp 40.204.545.455
			2022	-Rp 12.220.000.000	20%	-Rp 61.100.000.000
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	2020	-Rp 1.730.283.000	22%	-Rp 7.864.922.727
			2021	Rp -	22%	Rp -
			2022	Rp 280.289.000	22%	Rp 1.274.040.909
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2020	Rp 3.071.010.000	22%	Rp 13.959.136.364
			2021	Rp 298.676.000	22%	Rp 1.357.618.182
			2022	Rp 12.770.836.000	22%	Rp 58.049.254.545
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	2020	Rp 285.172.666	22%	Rp 1.296.239.391
			2021	Rp 262.047.800	22%	Rp 1.191.126.364
			2022	Rp 247.602.001	22%	Rp 1.125.463.641
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	2020	Rp 30.379.433.450	19%	Rp 159.891.755.000
			2021	Rp 41.483.783.950	19%	Rp 218.335.705.000
			2022	Rp 41.815.838.780	19%	Rp 220.083.362.000
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2020	Rp 17.781.706.499	22%	Rp 80.825.938.632
			2021	Rp 51.102.400.448	22%	Rp 232.283.638.400
			2022	Rp 78.715.747.864	22%	Rp 357.798.853.927
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.	2020	Rp 525.339.320.000	22%	Rp 2.387.906.000.000
			2021	Rp 816.051.520.000	19%	Rp 4.295.008.000.000

			2022	Rp 1.419.272.640.000	19%	Rp 7.469.856.000.000
Industrial Services						
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	2020	Rp 9.946.000.000	22%	Rp 45.209.090.909
			2021	Rp 20.513.000.000	22%	Rp 93.240.909.091
			2022	Rp 29.448.000.000	22%	Rp 133.854.545.455
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	2020	Rp 1.204.916.481	19%	Rp 6.341.665.689
			2021	Rp 935.733.890	19%	Rp 4.924.915.211
			2022	Rp 1.041.572.397	22%	Rp 4.734.419.986
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	2020	Rp 980.055.795	22%	Rp 4.454.799.068
			2021	Rp 480.985.201	22%	Rp 2.186.296.368
			2022	Rp 7.404.375.736	20%	Rp 37.021.878.680
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2020	Rp -	22%	Rp -
			2021	Rp 1.402.488.339	22%	Rp 6.374.946.995
			2022	Rp 2.503.910.491	22%	Rp 11.381.411.323
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2020	Rp 38.520.819	22%	Rp 175.094.632
			2021	Rp 804.657.018	22%	Rp 3.657.531.900
			2022	Rp 2.216.857.166	22%	Rp 10.076.623.482
Multi-sector Holdings						
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	2020	-Rp 2.684.229.000	22%	-Rp 12.201.040.909
			2021	Rp 1.915.541.000	22%	Rp 8.707.004.545
			2022	Rp 2.799.291.000	20%	Rp 13.996.455.000
2	ASII	PT Astra International Tbk.	2020	Rp 3.170.000.000.000	22%	Rp 14.409.090.909.091
			2021	Rp 6.764.000.000.000	22%	Rp 30.745.454.545.455
			2022	Rp 9.970.000.000.000	20%	Rp 49.850.000.000.000
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	2020	Rp 115.593.940.000	22%	Rp 525.427.000.000
			2021	Rp 142.703.440.000	22%	Rp 648.652.000.000
			2022	Rp 140.150.400.000	20%	Rp 700.752.000.000
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	2020	Rp -	22%	Rp -
			2021	Rp 16.933.000.000	22%	Rp 76.968.181.818
			2022	Rp 48.415.000.000	20%	Rp 242.075.000.000

Lampiran 3

Book Tax Differences								
No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Akuntansi	Laba Pajak	Total Aset	Hasil	BTD
Industrial Goods								
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2020	-Rp 465.748.000.000	-Rp 158.004.545.455	Rp 7.961.657.000.000	-0,039	-4%
			2021	Rp 378.799.000.000	Rp 363.018.181.818	Rp 7.403.476.000.000	0,002	0%
			2022	Rp 565.840.000.000	Rp 105.272.727.273	Rp 7.466.520.000.000	0,062	6%
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.	2020	-Rp 56.805.130.187	-Rp 19.090.079.000	Rp 350.375.482.319	-0,108	-11%
			2021	Rp 5.731.532.517	Rp -	Rp 311.496.780.738	0,018	2%
			2022	Rp 7.763.847.928	Rp 8.205.671.000	Rp 323.052.524.991	-0,001	0%
3	ARKA	PT Arkha Jayanti Persada Tbk.	2020	-Rp 37.593.089.207	-Rp 11.442.197.286	Rp 451.600.083.080	-0,058	-6%
			2021	Rp 2.972.166.406	Rp 792.029.632	Rp 463.343.986.900	0,005	0%
			2022	Rp 6.949.950.276	Rp 105.183.075	Rp 480.584.345.100	0,014	1%
4	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.	2020	Rp 420.626.406.830	Rp 25.442.376.000	Rp 1.970.340.289.520	0,201	20%
			2021	Rp 609.653.614.511	Rp 35.810.378.000	Rp 2.243.523.072.803	0,256	26%
			2022	Rp 746.096.093.997	Rp 42.091.575.000	Rp 2.578.868.615.545	0,273	27%
5	CCSI	PT Communication Cable System Indonesia Tbk.	2020	Rp 35.178.487.000	-Rp 32.528.531.818	Rp 500.778.547.000	0,135	14%
			2021	Rp 51.903.436.000	-Rp 57.791.622.727	Rp 523.443.664.000	0,210	21%
			2022	Rp 64.695.378.000	-Rp 66.047.477.273	Rp 795.180.378.000	0,164	16%
6	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.	2020	Rp 175.476.928.095	-Rp 104.455.114.909	Rp 2.697.100.062.756	0,104	10%
			2021	Rp 276.021.681.104	-Rp 112.984.832.000	Rp 2.861.498.208.364	0,136	14%
			2022	Rp 4.114.206.408.712	Rp 189.592.750.600	Rp 3.435.475.875.401	1,142	114%
7	INTA	PT Intraco Penta Tbk.	2020	-Rp 1.007.829.000.000	-Rp 90.977.272.727	Rp 2.888.438.000.000	-0,317	-32%
			2021	-Rp 422.382.000.000	-Rp 40.204.545.455	Rp 2.443.057.000.000	-0,156	-16%
			2022	-Rp 57.646.000.000	-Rp 61.100.000.000	Rp 2.186.678.000.000	0,002	0%
8	KBLI	PT KMI Wire & Cable Tbk.	2020	-Rp 15.426.000.000	-Rp 7.864.922.727	Rp 3.009.724.379.000	-0,003	0%
			2021	Rp 9.989.870.000	Rp -	Rp 2.809.542.949.000	0,004	0%
			2022	Rp 18.971.881.000	Rp 1.274.040.909	Rp 2.720.039.809.000	0,007	1%
9	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2020	Rp 120.544.205.000	Rp 13.959.136.364	Rp 5.745.215.496.000	0,019	2%
			2021	Rp 828.830.394.000	Rp 1.357.618.182	Rp 6.121.601.356.000	0,135	14%
			2022	Rp 1.092.813.462.000	Rp 58.049.254.545	Rp 6.806.945.264.000	0,152	15%
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.	2020	Rp 5.078.442.791	Rp 1.296.239.391	Rp 153.676.923.198	0,025	2%
			2021	Rp 12.040.217.558	Rp 1.191.126.364	Rp 174.987.775.320	0,062	6%
			2022	Rp 14.989.005.703	Rp 1.125.463.641	Rp 212.080.420.622	0,065	7%
11	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk.	2020	Rp 142.503.247.306	Rp 159.891.755.000	Rp 3.035.584.618.693	-0,006	-1%

			2021	Rp 266.608.751.435	Rp 218.335.705.000	Rp 3.143.458.650.894	0,015	2%
			2022	Rp 279.749.181.963	Rp 220.083.362.000	Rp 3.116.150.805.162	0,019	2%
12	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2020	-Rp 1.778.690.961	Rp 80.825.938.632	Rp 3.107.410.113.178	-0,027	-3%
			2021	Rp 196.708.805.762	Rp 232.283.638.400	Rp 3.236.330.922.409	-0,011	-1%
			2022	Rp 396.236.359.765	Rp 357.798.853.927	Rp 3.304.972.191.991	0,012	1%
13	UNTR	PT United Tractors Tbk.	2020	Rp 7.011.186.000.000	Rp 2.387.906.000.000	Rp 99.800.963.000.000	0,046	5%
			2021	Rp 14.462.250.000.000	Rp 4.295.008.000.000	Rp 112.561.356.000.000	0,090	9%
			2022	Rp 29.446.041.000.000	Rp 7.469.856.000.000	Rp 140.478.220.000.000	0,156	16%
Industrial Services								
1	ASGR	PT Astra Graphia Tbk.	2020	Rp 47.783.000.000	Rp 45.209.090.909	Rp 2.288.831.000.000	0,001	0%
			2021	Rp 111.886.000.000	Rp 93.240.909.091	Rp 2.655.278.000.000	0,007	1%
			2022	Rp 129.273.000.000	Rp 133.854.545.455	Rp 2.677.651.000.000	-0,002	0%
2	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk.	2020	Rp 13.156.423.675	Rp 6.341.665.689	Rp 92.305.660.771	0,074	7%
			2021	Rp 14.633.283.006	Rp 4.924.915.211	Rp 89.325.700.727	0,109	11%
			2022	Rp 18.700.404.331	Rp 4.734.419.986	Rp 95.882.590.139	0,146	15%
3	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk.	2020	Rp 253.359.948.181	Rp 4.454.799.068	Rp 1.043.313.799.003	0,239	24%
			2021	Rp 86.101.354.398	Rp 2.186.296.368	Rp 959.596.413.102	0,087	9%
			2022	Rp 43.288.845.605	Rp 37.021.878.680	Rp 1.088.333.283.166	0,006	1%
4	KONI	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk.	2020	Rp 471.116.635	Rp -	Rp 113.491.970.006	0,004	0%
			2021	Rp 8.898.729.548	Rp 6.374.946.995	Rp 120.586.203.464	0,021	2%
			2022	Rp 14.794.062.193	Rp 11.381.411.323	Rp 142.147.376.515	0,024	2%
5	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2020	-Rp 7.110.199.333	Rp 175.094.632	Rp 647.829.858.922	-0,011	-1%
			2021	-Rp 1.376.214.765	Rp 3.657.531.900	Rp 686.806.547.986	0,007	-1%
			2022	Rp 7.494.043.687	Rp 10.076.623.482	Rp 684.479.878.481	0,004	0%
Multi-sector Holdings								
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk.	2020	-Rp 337.549.829.890	-Rp 12.201.040.909	Rp 11.668.180.409.795	-0,028	-3%
			2021	Rp 3.535.731.405.666	Rp 8.707.004.545	Rp 14.792.731.644.771	0,238	24%
			2022	Rp 6.841.949.931.662	Rp 13.996.455.000	Rp 31.187.943.390.284	0,219	22%
2	ASII	PT Astra International Tbk.	2020	Rp 21.741.000.000.000	Rp 14.409.090.909.091	Rp 338.203.000.000.000	0,022	2%
			2021	Rp 32.350.000.000.000	Rp 30.745.454.545.455	Rp 367.311.000.000.000	0,004	0%
			2022	Rp 50.390.000.000.000	Rp 49.850.000.000.000	Rp 413.297.000.000.000	0,001	0%
3	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk.	2020	Rp 2.187.197.000.000	Rp 525.427.000.000	Rp 59.484.422.000.000	0,028	3%
			2021	Rp 3.206.274.000.000	Rp 648.652.000.000	Rp 63.451.383.000.000	0,040	4%
			2022	Rp 3.513.980.000.000	Rp 700.752.000.000	Rp 69.099.804.000.000	0,041	4%
4	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.	2020	-Rp 930.325.000.000	Rp -	Rp 13.991.786.000.000	-0,066	-7%
			2021	Rp 115.903.000.000	Rp 76.968.181.818	Rp 15.218.706.000.000	0,003	0%

			2022	Rp 353.720.000.000	Rp 242.075.000.000	Rp 17.462.824.000.000	0,006	1%
--	--	--	------	--------------------	--------------------	-----------------------	-------	----